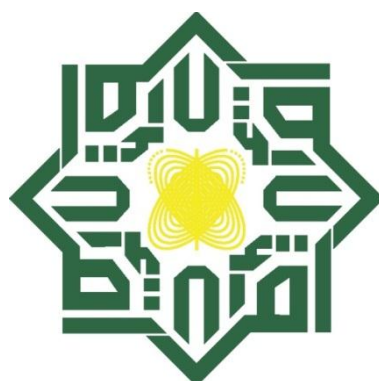


**ANALISIS SEMIOTIK KARIKATUR RUBRIK OPINI
MAJALAH TEMPO PADA PEMILIHAN PRESIDEN
EDISI OKTOBER - MEI 2019**

Hak cipta milik

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengacukan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

ERPAN
NIM. 11343106377

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2021**

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**ANALISIS SEMIOTIKA KARIKATUR RUBRIK OPINI MAJALAH TEMPO PADA
PEMILIHAN PRESIDIEN EDISI OKTOBER – MEI 2019**

Di Susun Oleh:

Nama : Erpan

Nim : 1134343106377

Telah disetujui dengan dosen pembimbing pada tanggal: 22 Februari 2021

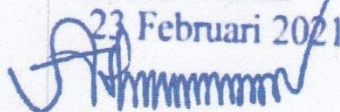
Pembimbing



Drs. Elfiandri, M. Si
NIP.19700312 199703 1 006

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi

23 Februari 2021


Dra. Atih Sukaesih, M.Si
NIP. 196911181996032001



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 كلية الدعوة و الاتصال
 FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
 Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Erpan
 NIM : 11343106377
 Judul : Analisis Semiotik Karikatur Rubrik Opini Majalah Tempo Pada Pemilihan Presiden Edisi Oktober - Mei 2019

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 24 Februari 2021

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Rabu, 24 Februari 2020

Dekan,

 Dr. Yurdin, M.Ag
 NIP.146606202006041015

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Yantos, S.IP, Msi
 NIP. 19710122 200701 016

Sekretaris/ Penguji II,

Rosmita, M. Ag
 NIP. 19741113 200501 2 005

Penguji III,

Dra. Atjih Sukaesih, M.Si
 NIP. 196911181996032001

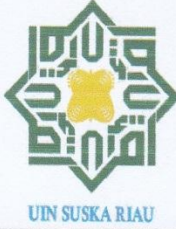
Penguji IV,

Dr. Kodarni, S.St, M.P
 NIK. 130311014

- a. Pengutuban hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutuban tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : ERPAN
 NIM : 11343204203
 Judul : ANALISIS SEMIOTIKA KARIKATUR RUBRIK OPINI MAJALAH TEMPO PADA PEMILIHAN PRESIDEN EDISI OKTOBER – MEI 2019

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 24 Februari 2021

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 24 Februari 2021

Penguji Seminar Proposal,

Penguji,

Refdeadi M. A
 NIK. 1.98212E+17

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Erpan
Nim : 11343106377

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Semiotika Karikatur Rubrik Opini Majalah Tempo pada pemilihan Presiden Edisi Oktober - Mei 2019**" adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi *citasi* dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Adapun dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Pekanbaru, 25 Februari 2021
Mengetahui



ERPAN
NIM. 11343106377

- a. Pengujian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengujian tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة والاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 23 Februari 2021

Dosen Pembimbing Skripsi

Nomor : Nota Dinas
Lampiran : 1 (eksemplar)
Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau**

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, Maka mahasiswa ini:

Nama : Erpan
Nim : 11343106377
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Jurnalistik

Dapat diajukan menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam bidang Ilmu Komunikasi. Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat pengajuan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Mengetahui,

Pembimbing



Drs. Elfiandri, M. Si

NIP.19700312 199703 1 006

ABSTRAK

: Erpan
: Ilmu Komunikasi
: Analisis Semiotika Karikatur Pada Rubrik Opini Majalah Tempo Dalam Pemilihan Presiden Edisi Oktober - Mei 2019

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya
 2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Ilustrasi karikatur merupakan sebuah karya visual yang bersifat representasi dan simbolik. Kekuatan utama pada karikatur terletak pada ide untuk menghadirkan anda sebagai representasi sebuah peristiwa sosial dan politik. Kehadiran karikatur juga bisa dijumpai pada media cetak, karenanya ilustrasi karikatur menjadi hal penting yang tidak boleh terlewatkan kerana memiliki peran yang sangat vital. Walaupun dalam suatu karya karikatur terdapat ide dan pandangan-pandangan seorang karikaturis, namun melalui suatu proses interpretasi muatan makna yang terkandung didalamnya akan dapat berkembang secara dinamis, sehingga dapat menjadi lebih kaya serta lebih dalam pemaknaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana makna yang dikomunikasikan pada rubrik opini majalah *Tempo* pada pemilihan Presiden edisi Oktober - Mei 2019.

Teori yang digunakan adalah semiotik Charles Sanders Peirce yang membagi antara tanda dan acuan menjadi tiga kategori yaitu : ikon, indeks, symbol adalah tanda yang hubungan antara penanda dan penanda bersifat persamaan bentuk alamaiah. Metode semiotik dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu sebuah metode yang lebih muda menyesuaikan bila dalam penelitian ini kenyataannya ganda, menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan objek peneliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar.

Kesimpulan dari penelitian ini menjadi *icon* adalah berkaitan erat dengan pemilihan Presiden. Pada 32 unit populasi karikatur dan 8 unit menjadi instrumen dalam penelitian ini modelnya terdiri dari sosok Jokowi dan Prabowo Subianto. *Indexs* pada rubrik opini ditampilkan melalui tanda, yaitu ilustrasi tokoh dan atribut yang dikenakan. Sementara *symbol* yang muncul adalah berkaitan dengan background yang digunakan pada setiap ilustrasi.

Kata Kunci : Karikatur, , Semiotik, Majalah Tempo, Pemilihan Presiden.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Erpan

Department : Communication

Title : A Semiotic Analysis of Caricature on Opinion Rubric of Tempo Magazine about Presidential Election in the October-May 2019 Edition

Caricature illustration is a visual work that is representational and symbolic. The main strength of caricatures lies in the idea of presenting a sign as a representation of a social and political event. The presence of caricatures can also be found in print media. Therefore caricature illustration is the most important thing that should not be missed because it has a very vital role. Even though in a caricature work there are ideas and views of a caricaturist, through a process of interpretation the content of meaning contained therein can be develop further. This study aims to know the meaning communicated in the opinion rubric of Tempo magazine in the October - May 2019 edition about the Presidential election. The theory used is Charles Sanders Pierce's semiotic theory, which divides signs and references into three categories, namely: icon, index, and symbol. The sign provides natural relationship between a marker and another marker. The semiotic method in this research is descriptive qualitative. It presents direct relationship between the researcher and the object of the researcher. The data are analyzed using descriptive methods, namely the data are presented in the form of words and pictures. This thesis concludes that the icon is closely related to the Presidential election. From 32 caricature population units, 8 units have been analyzed in this study. They consist of the figures of Jokowi and Prabowo Subianto. Indexes in the opinion rubric are displayed through signs, namely illustrations of figures and attributes worn. While the symbol that appears is related to the background used in each illustration.

Keywords: Caricature, Semiotics, Tempo Magazine, Presidential Election.

KATA PENGANTAR



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau hasil penelitian tanpa menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul " Analisis Pemberitaan Kasus Penyelundupan Barang Ilegal Harley Davidson & Armon di Pesawat Garuda Indonesia Pada Media *Online* Kompas.com Edisi Desember 2019 ".

Selanjutnya sholawat serta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, karena dengan berkat perjuangan beliau telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan atau arahan kepada penulis selama proses penyusunan proposal, penelitian, dan skripsi ini. Untuk itu pula penulis menyampaikan penghargaan terimakasih setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Masrif dan Ibunda Sulastri yang telah memberikan dukungan, do'a dan semangat, serta kasih sayang kepada penulis agar bisa menjadi anak yang berguna. Seterusnya penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Suyitno, MA.g selaku Pelaksana Tugas (Plt) Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Drs. H.Suryana.jamrah .MA selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Kusnadi, M.Pd selaku Wakil Rektor II, dan Dr.H.Promadi, MA.Ph D.selaku Wakil Rektor III.
3. Bapak Dr. Nurdin, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Masduki, M.Ag sebagai Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

5. Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si, sebagai Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Dr. Azni, S.Ag, M.Ag sebagai Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Ibu Dra. Atjih Sukaesih, M.Si sebagai Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak Yantos, M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Ibu Dewi Sukartik, S.Sos, M. SC sebagai Penasehat Akademik (PA) dan sekaligus menjadi Pembimbing Skripsi penulis yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti, juga telah banyak memberikan masukan serta motivasinya sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah mengajar dan mendidik baik secara teoritis maupun praktis.
11. Staff dan seluruh pegawai yang berada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang membantu penulis dalam menyelesaikan seluruh administrasi dan surat-menyurat selama masa perkuliahan.
12. Kepada Ayah (Saharudin) dan Ibu (Masni) yang selalu memanjatkan doa dan dukungan untuk anak semata wayang untuk menyelesaikan perkuliahan hingga selesai.
13. Kepada teman seperjuangan, Dedi Damhuri, Hely Sumarto dan teman sekelas yang dari awal perkuliahan hingga akhir.
14. Kepada yang terhormat untuk yang menyanyakan kapan skripsi dan wisuda, terima kasih banyak itu menjadi motivasi terbesar bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Terimakasih kepada pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.



UIN SUSKA RIAU

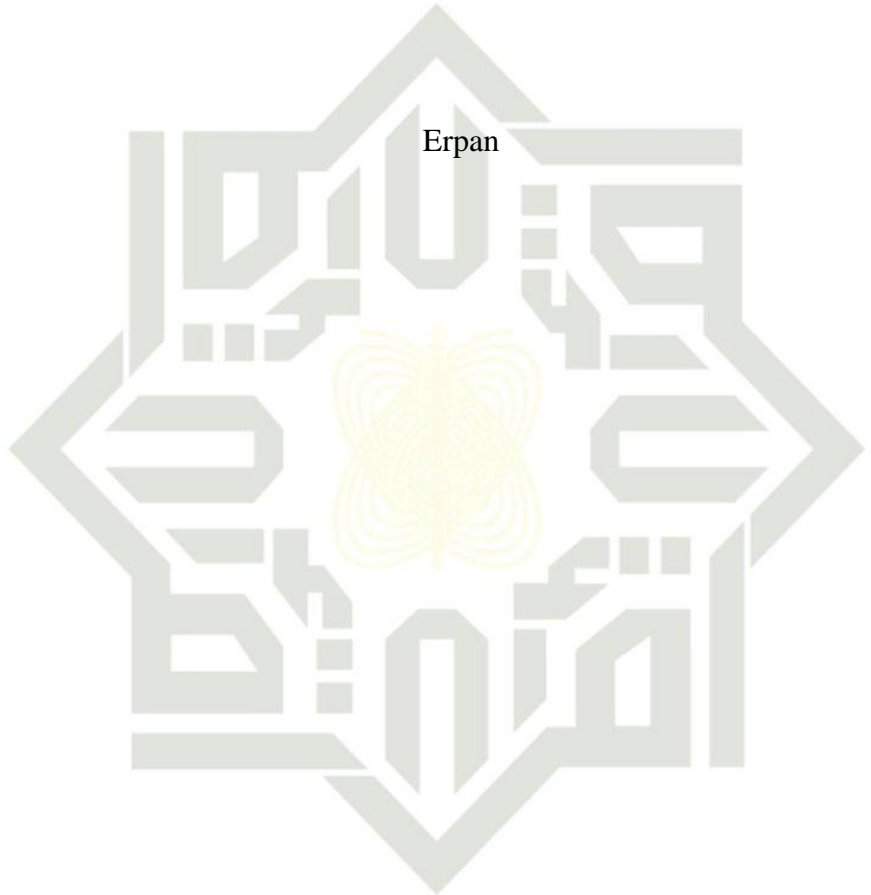
Demikianlah pengantar ini penulis sampaikan, sekali lagi penulis ucapkan
terimakasih dan maaf yang sebesar-besarnya atas kekurangan dan kesalahan dari

penulis

Bilqah Taufiq walhidayah,

Pekanbaru, Februari 2020
Penulis

Erpan



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

	ABSTRAK	i
	KATA PENGANTAR	iii
	DAFTAR ISI	vi
	DAFTAR TABEL	viii
	DAFTAR GAMBAR	ix
	BAB I PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Pembatasan Masalah	4
	C. Rumusan Masalah	4
	D. Tujuan Penelitian	4
	E. Sistematika Penulisan	5
	BAB II TEORI DAN KERANGKA PIKIR	
	A. Kajian Teori	6
	B. Kajian Terdahulu	26
	C. Kerangka Pikir	37
	BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
	C. Sumber Data	39
	D. Unit Analisis	40
	E. Teknik Pengumpulan Data	40
	F. Validitas Data	41
	G. Teknik Analisis Data	41
	BAB IV GAMBARAN UMUM	
	A. Majalah Tempo	43
	B. Pemilihan Presiden	45



UIN SUSKA RIAU

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian	54
B.	Pembahasan	69

BAB VI PENUTUP

A.	Kesimpulan	100
B.	Saran	101

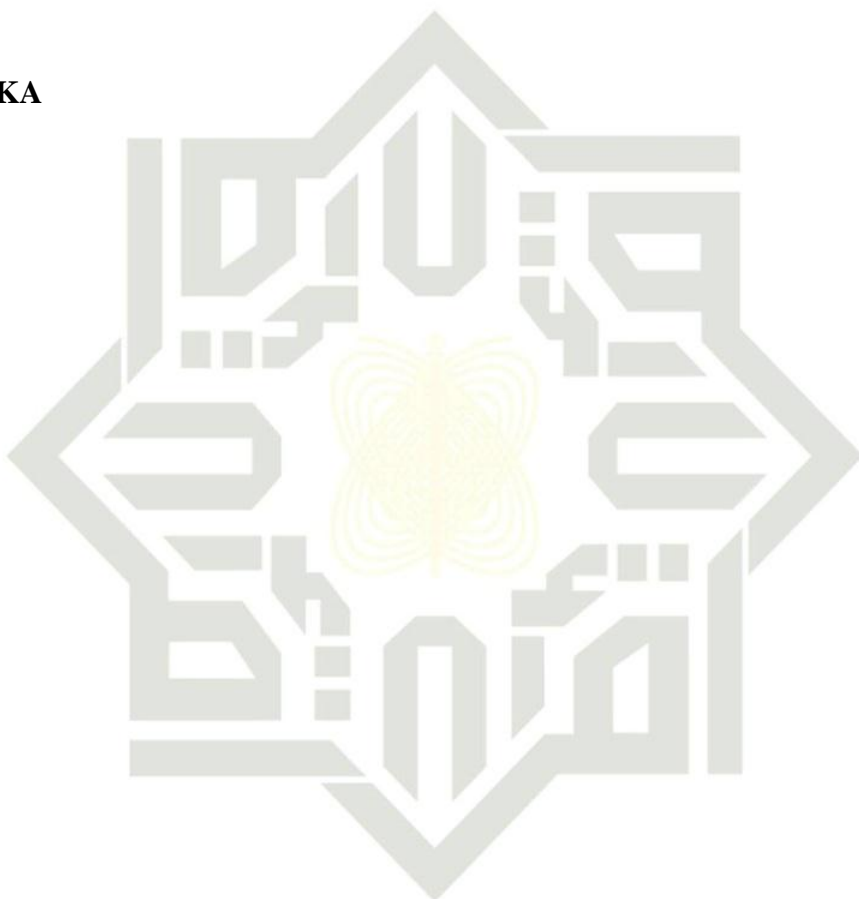
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Rubrik Majalah Tempo yang diteliti	54
Semiotika Rubrik Opini Majalah Tempo edisi 29 Oktober - 4 November 2018	62
Semiotika Rubrik Opini Majalah Tempo edisi 19-25 November 2018	63
Semiotika Rubrik Opini Majalah Tempo edisi 2 - 9 Desember	64
Semiotika Rubrik Opini Majalah Tempo edisi 21 - 27 Januari 2019	65
Semiotika Rubrik Opini Majalah Tempo edisi 25 Februari - 3 Maret 2019	66
Semiotika Rubrik Opini Majalah Tempo edisi 4 - 10 Maret	67
Semiotika Rubrik Opini Majalah Tempo edisi 22- 28 April.	68
Semiotika Rubrik Opini Majalah Tempo edisi 20 - 26 Mei 2019	69

DAFTAR GAMBAR

<p>© Hak Cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<table border="0"> <tr> <td>Gambar 2.1</td> <td>Triangle Meaning</td> <td>24</td> </tr> <tr> <td>Gambar 2.2</td> <td>Bagian Kerangka Pikir</td> <td>38</td> </tr> <tr> <td>Gambar 5.1</td> <td>Edisi 28 Oktober - 4 November 2018 Tim Hantu Kandidat Presiden</td> <td>62</td> </tr> <tr> <td>Gambar 5.2</td> <td>19 - 25 November 2018 Koalisi Retak Calon Presiden ...</td> <td>63</td> </tr> <tr> <td>Gambar 5.3</td> <td>2 - 9 Desember 2018 terjebak Perang kata</td> <td>64</td> </tr> <tr> <td>Gambar 5.4</td> <td>21 - 27 Januari 2019 Modal Cekak Depat Presiden</td> <td>65</td> </tr> <tr> <td>Gambar 5.5</td> <td>25 Februari - 3 Maret 2019 Perang Bubat Di tanah Jawa .</td> <td>66</td> </tr> <tr> <td>Gambar 5.6</td> <td>4 - 10 Maret 2019 Garis Politik Bintang sembilan</td> <td>67</td> </tr> <tr> <td>Gambar 5.7</td> <td>22 - 28 April 2019 Setelah Kemenangan</td> <td>68</td> </tr> <tr> <td>Gambar 5.8</td> <td>20 - 26 Mei 2019 Kesatria Atawa Penyulut Petaka</td> <td>69</td> </tr> </table>	Gambar 2.1	Triangle Meaning	24	Gambar 2.2	Bagian Kerangka Pikir	38	Gambar 5.1	Edisi 28 Oktober - 4 November 2018 Tim Hantu Kandidat Presiden	62	Gambar 5.2	19 - 25 November 2018 Koalisi Retak Calon Presiden ...	63	Gambar 5.3	2 - 9 Desember 2018 terjebak Perang kata	64	Gambar 5.4	21 - 27 Januari 2019 Modal Cekak Depat Presiden	65	Gambar 5.5	25 Februari - 3 Maret 2019 Perang Bubat Di tanah Jawa .	66	Gambar 5.6	4 - 10 Maret 2019 Garis Politik Bintang sembilan	67	Gambar 5.7	22 - 28 April 2019 Setelah Kemenangan	68	Gambar 5.8	20 - 26 Mei 2019 Kesatria Atawa Penyulut Petaka	69
Gambar 2.1	Triangle Meaning	24																													
Gambar 2.2	Bagian Kerangka Pikir	38																													
Gambar 5.1	Edisi 28 Oktober - 4 November 2018 Tim Hantu Kandidat Presiden	62																													
Gambar 5.2	19 - 25 November 2018 Koalisi Retak Calon Presiden ...	63																													
Gambar 5.3	2 - 9 Desember 2018 terjebak Perang kata	64																													
Gambar 5.4	21 - 27 Januari 2019 Modal Cekak Depat Presiden	65																													
Gambar 5.5	25 Februari - 3 Maret 2019 Perang Bubat Di tanah Jawa .	66																													
Gambar 5.6	4 - 10 Maret 2019 Garis Politik Bintang sembilan	67																													
Gambar 5.7	22 - 28 April 2019 Setelah Kemenangan	68																													
Gambar 5.8	20 - 26 Mei 2019 Kesatria Atawa Penyulut Petaka	69																													

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilustrasi karikatur merupakan sebuah karya visual yang bersifat representasi dan simbolik. Kekuatan utama pada karikatur terletak pada ide untuk menghadirkan tanda sebagai representasi sebuah peristiwa sosial dan politik. Keberadaan karikatur juga bisa dijumpai pada media cetak, karenanya ilustrasi karikatur menjadi hal terpenting yang tidak boleh terlewatkan karena memiliki peran yang sangat vital. Meskipun terlihat sepele, tanpa adanya ilustrasi pembaca bisa memiliki pemahaman yang berbeda terhadap tulisan¹.

Kesengajaan dalam membentuk sebuah pesan menggunakan bahasa simbol atau non verbal ini juga bukanlah tanpa maksud, penggunaan bentuk non verbal dalam karikatur lebih diarahkan kepada pengembangan interpretasi oleh pembaca secara kreatif, sebagai respon terhadap apa yang yang diungkapkan. Dengan kata lain, meskipun dalam suatu karya karikatur terdapat ide dan pandangan-pandangan seorang karikaturis, namun melalui suatu proses interpretasi muatan makna yang terkandung didalamnya akan dapat berkembang secara dinamis, sehingga dapat menjadi lebih kaya serta lebih dalam maknanya.

Dalam sebuah karikatur yang baik, kita menemukan perpaduan dari unsur-unsur kecerdasan, ketajaman, dan ketepatan berpikir secara kritis serta ekspresif melalui seni lukis dalam menanggapi fenomena permasalahan yang muncul dalam kehidupan masyarakat luas, dengan demikian memahami karikatur juga perlu memiliki referensi - referensi sosial agar mampu menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh karikaturisnya.

Menurut Kusrianto, mendefenisikan secara harfiah berarti seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan atas suatu maksud dan tujuan secara visual. Menerangkan ilustrasi merupakan pemanfaatan seni gambar untuk

¹Arifin, Syamsul dan kusrianto, *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2014).



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menjelaskan suatu maksud dan tujuan dengan cara visual, ilustrasi mempermudah pembaca dalam memahami sesuatu. Dengan bantuan ilustrasi pembaca diharapkan lebih mudah memahami sesuatu maksud dan tujuan.²

Melalui karikatur seorang kartunis menjadikan alat yang paling mudah dan efektif untuk menggambarkan suatu realitas yang terjadi dalam masyarakat. Maka tidaklah heran apabila dalam media cetak dapat kita jumpai karikatur dengan keamanan khusus untuk mengutarakan suatu opini. Pesan yang disampaikan melalui karikatur di ungkapkan dengan kritis terhadap berbagai permasalahan. Dari sini, dapat di ketahui bahwa karikatur dapat dikatakan sebagai sarana kritik sosial. Keberadaan karikatur pada surat kabar bukan berarti hanya sebagai pelengkap dan memberikan hiburan selain berita-berita utama yang disajikan. Tetapi juga dapat memberikan informasi dan tambahan pengetahuan kepada masyarakat.³

Dalam surat kabar terdapat kolom khusus yang disebut sebagai kolom opini, disini menjadi tempat dimana tim redaksi maupun khalayak umum membentuk suatu opini terhadap suatu fenomena yang terjadi. Pemikiran atau komentar tersebut disampaikan secara logis, dan faktual serta subjektif berdasarkan sudut pandang kartunis ataupun penulisnya.⁴

Demikian halnya Majalah *Tempo* sebagai sebuah majalah yang dikenal selalu kritis membahas persoalan sosial politik. Majalah *Tempo* selalu memuat karikatur pada rubrik opininya. Berbagai peristiwa ditahun politik 2019 dikupas pada rubrik opini disampaikan dengan karikatur yang humoris maupun kritik yang tajam.

Tahun 2019 disebut juga sebagai tahun politik karena dilaksanakannya pemilihan presiden dan wakil presiden, DPR, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten/Kota dan juga pemilihan DPD (Dewan Perwakilan Daerah) secara serentak pada 17 April 2019. Kehidupan sosial-politik masyarakat di Indonesia

²Adi Kusrianto, *Pengantar Desain Komunikasi Visual*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2017), Hal. 140.

³Sutanto. T, *Sekitar Dunia Desain Grafis/Komunikasi Visual*, *Jurnal DKV ITB*, (Bandung 2005), Hal. 15-16.

⁴Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : Rosadakarya, 2014).



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak atau seluruhnya atau sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

saat tahun politik menjadi “ladang subur” bagi kartun editorial atau kartun opini Majalah *Tempo*.

Secara visual karikatur Majalah *Tempo* sangat menarik untuk dibongkar karena tanda-tanda yang dihadirkan sangat kuat mencerminkan realitas kehidupan sosial politik masyarakat Indonesia. Pesan-pesan yang dihadirkan melalui kombinasi gambar dan kata juga menarik untuk dibongkar karena karikatur Majalah *Tempo* dikenal sangat kritis, Majalah *Tempo* yang merupakan majalah dengan sasaran pembacanya adalah kalangan menengah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai Karikatur di rubrik opini Majalah *Tempo* pada pemilihan Presiden edisi Oktober – Mei 2019. Alasan peneliti memilih karikatur pada rubrik opini Majalah *Tempo* karena merupakan salah satu majalah yang terbit mingguan. Pada majalah *Tempo* tersebut sering membahas tentang berita dan permasalahan politik yang terjadi pada saat ini.

Dari beberapa uraian di atas maka peneliti berusaha mengungkap makna yang terkandung dalam rubrik opini majalah *Tempo* pada pemilihan Presiden edisi Oktober – Mei 2019, yang ditampilkan dalam sebuah ilustrasi karikatur. Dengan menggunakan pendekatan semiotika diharapkan karikatur dapat diklarifikasi berdasarkan tanda-tanda visual dan verbal untuk mendukung kesatuan penampilan karikatur serta mengetahui hubungan antara jumlah muatan isi pesan (verbal dan visual) dengan tingkat kreativitas pembuatan desain karikatur.

Sementara itu, pesan yang dikemukakan dalam karikatur, disosialisasikan kepada sasaran khalayak melalui tanda. Secara garis besar, tanda dapat dilihat dalam dua aspek, yaitu tanda visual dan verbal. Tanda verbal akan didekati dari ragam bahasanya, tema, dan pengertian yang didapatkan. Sedangkan tanda visual dapat dilihat dari cara menggambarinya, apakah secara ikonis, indeksikal, atau simbolis dan bagaimana mengungkapkan idiom estetikanya. Tanda-tanda yang telah dilihat dan dibaca dari dua aspek secara terpisah, kemudian diklasifikasikan, dan dicari hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.⁵

⁵ Danesi, Marcel, *Pesan, Tanda dan Makna : Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, (Yogyakarta : Penerbit Jalansutra, 2010).



UIN SUSKA RIAU
 © Hak cipta UIN Suska Riau
 UIN Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah studi yang bertujuan untuk mengetahui pemaknaan karikatur pada rubrik opini pada majalah *Tempo* pada pemilihan Presiden edisi Oktober – Juni 2019.

B. Pembatas Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya pembahasan dan melebarnya pembahasan, maka peneliti memberi suatu batasan. Ruang lingkup penelitian karikatur pada rubrik opini majalah *Tempo* pada pemilihan Presiden edisi Oktober – Mei 2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini maka bagaimana makna karikatur yang terdapat di rubrik opini majalah *Tempo* pada pemilihan Presiden edisi Oktober – Mei 2019.

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna yang dikomunikasikan karikatur majalah *Tempo* pada pemilihan Presiden edisi Oktober – Mei 2019.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara akademis

1. Sebagai Syarat untuk memperoleh gelar sarjana (SI) bidang ilmu komunikasi.
2. untuk menambah wacana serta memberikan informasi dan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau sebagai bahan masukan maupun referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Secara praktis

untuk dapat menjadi pertimbangan atau masukan pada bidang karikatur, khususnya pada pihak karikaturis agar semakin kreatif dan inovatif kedepannya.



Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang
 1. Dilarang menjipt sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Sistematika Penulisan

Agar dapat memudahkan susunan penelitian ini, maka dibuatlah sistematika penulisan yang dibagi menjadi 6 (enam) bab yang terdiri atas beberapa sub bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

Bab ini menguraikan mengenai kajian teori, kajian terdahulu, kerangka pikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, unit analisis, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM,

Menguraikan tentang gambaran umum Tempo media grup, pemilihan presiden.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Kajian terakhir yang menguraikan kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Media Massa

Media massa terdiri dari dua kata yaitu “media” dan “massa”. Kata media erat dengan pengertian “medium”, “moderta” yang berarti tengah, sedang, menengah atau penghubung. Atau sosial-pilitis, “media” merupakan tempat, dimana forum atau lebih tepatnya adalah lembaga penengah. Sedangkan “massa” adalah sesuatu yang tidak pribadi, sesuatu yang tidak personal, melainkan sesuatu yang berhubungan dengan orang banyak. Dengan demikian media massa adalah suatu lembaga netral bagi semua kalangan atau masyarakat banyak.

Menurut Defleur dan McQuail komunikasi masaa adalah suatu proses dimana komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas dan secara terus menerus menciptakan makna yang dihadapkan dapat mempengaruhi khalayak-khalayak yang besar dan berbeda dengan berbagai cara.⁶

Media masa disebut juga salah satu alat yang digunakan untuk berkomunikasi setiap harinya, kapan saja dan dimana saja antara satu orang dengan orang lainnya. Setiap orang akan selalu memerlukan media massa untuk mendapatkan informasi mengenai kejadian disekitar mereka, dengan media massa siapa orang akan mudah mendapatkan informasi yang mereka butuhkan pada saat tertentu mereka menginginkan informasi. Disisi lain manusia dapat berbagai kejadian-kejadian disekitar mereka kepada orang lain. Sehingga antara satu dengan yang lainnya dapat melakukan pertukaran informasi.⁷

Berdasarkan perkembangannya, maka media massa dikelompokkan atas :

1. Media cetak (*printed media*), yang mencakup surat kabar, majalah, buku, brosur dan sebagainya.
2. Media elektronik, seperti radio, televisi, film, video dan lain-lain.

⁶ Fatma Laili Khairun Nida, *Persuasif Dalam Komunikasi Massa*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008).

⁷ Vivian Jhon, *Teori Komunikasi*,(Jakarta : Prenanda Media Grup, 2008).

Terdapat suatu perkembangan media massa dewasa ini, yaitu ditemukannya internet. Kini masyarakat telah didominasi oleh media massa. Media massa begitu memenuhi keseharian hidup masyarakat tanpa didasari kehadiran dan juga pengaruhnya.

Media massa juga pada hakikatnya adalah sekedar alat atau sarana dalam komunikasi massa yang bertugas membawa pesan yang harus disampaikan kepada massa. Namun pesan itu harus memiliki unsur-unsur tertentu agar dapat diterima dengan baik oleh massa. Unsur-unsur tersebut adalah :

1. Baru hal inilah yang membedakan antara media massa dengan media sosial lainnya misalnya forum ilmiah, rapat politik atau ceramah agama. Pesan atau informasi dalam media massa merupakan pesan yang baru.
2. Menarik. Media massa akan memuat pesan atau informasi yang dianggap menarik oleh khalayak. Pengertian menarik ini memiliki arti yang luas. Menarik bisa dalam arti fisik, juga bisa berarti didalam pesan tersebut terdapat aspek-aspek yang menjadi daya tarik khalayak. Misalnya adanya konflik, kekerasan, human interest dan sebagainya.
3. Penting. Misalnya masalah kebijakan politik yang berdampak luas kepada masyarakat, bencana alam yang menyangkut keselamatan orang banyak dan sebagainya.⁸

Media massa telah memborong sejumlah fungsi yang dulu dilakukan oleh lembaga sosial lainnya. Beberapa fungsi media diengah kehidupan masyarakat saat ini antara lainnya adalah :

1. Media merupakan sebuah industri. Media terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan menciptakan lapangan kerja, barang dan jasa. Disisi lain, industri media tersebut diatur oleh masyarakat.
2. Media berperan sebagai sumber kekuatan yaitu sebagai alat kontrol manajemen dan inovasi di tengah masyarakat. Komunikator menjadikan media sebagai pengganti kekuatan, tameng atau sumber dayanya dalam kehidupan nyata.

⁸Hari Niryawan, *Dasar-Dasar Hukum Media*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), Hal.

3. Media menjadi wadah informasi yang menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat baik dari dalam negeri maupun internasional.
4. Media berperan sebagai wahana pengembangan budaya. Melalui media seseorang dapat mengembangkan pengetahuannya akan budaya lama maupun memperoleh pemahaman tentang perkembangan budaya baru.
5. Media menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dikombinasikan dengan berita dan tayangan hiburan. Media telah menjadi sumber dominan bagi individu dan kelompok masyarakat.⁹

Fungsi media massa menurut De Vito, yaitu :

1. Menghibur
Sebagian besar media massa memiliki fungsi sebagai sarana penghibur bagi khalayak.
2. Meyakinkan
Komunikasi persuasi melalui media massa bertujuan untuk meyakinkan khalayak. Persuasi hadir dalam bentuk :
 - a. Media akan memberikan atau memperkuat kepercayaan khalayak akan suatu hal yang telah diketahui sebelumnya sehingga terbentuklah sikap dan opini masyarakat.
 - b. Media mengubah kepercayaan sementara seseorang yang semula memihak menjadi tidak memihak pada suatu masalah tertentu.Iklan dalam media akan menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan. Misalnya membeli atau menghindari barang yang telah diiklankan di televisi.
Media merangsang masyarakat untuk mengubah situasi sekitarnya. Ketika terjadi penyimpangan terhadap suatu norma yang berlaku media dapat mengungkapkan secara terbuka.
3. Menginformasikan
Media merupakan sumber informasi bagi masyarakat. Media massa memberikan kabar atau berita yang bersifat lokal, nasional, maupun internasional kepada khalayak luas.

Wahyudi, J. B, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2003).

4. Menciptakan rasa persatuan

Media mampu membuat khalayak merasa menjadi anggota suatu kelompok.

Privatisasi. Media mampu/memiliki kecondongan menimbulkan efek antisosial pada khalayaknya, sehingga seseorang akan menarik diri dari kelompok sosial dan selanjutnya akan “menutup” diri.

Parasosial. Melalui media masyarakat dapat menjalin dan mengembangkan hubungannya dengan para tokoh media atau orang-orang penting di dunia. Misalnya dengan saling memberikan respon positif dalam jejaring sosial.

5. Pendidikan

Media massa sedikit banyak memberikan pesan pendidikan. Contohnya : menjaga kesehatan, bagaimana menggunakan hak pilih, dan lain-lainnya.

Adapun dalam UU no. 40/1999 disebutkan fungsi pers adalah pers nasional mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan dan media kontrol sosial. Jadi media massa memiliki fungsi yang beragam, akan tetapi pada dasarnya media massa berperan sebagai saluran dalam penyampaian informasi atau pesan. Tentang bagaimana peran media selanjutnya ditentukan oleh jenis media itu sendiri dan cara penggunaan media oleh khalayak.¹⁰

2. Majalah

Majalah adalah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui oleh pembaca. Menurut waktu penerbitannya dibedakan atas mingguan dan bulanan, dan menurut isinya dibedakan atas majalah berita, olahraga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu dan sebagainya.¹¹

Sementara pandangan Dewit Wallace bahwa majalah merupakan media massa terbesar, karena majalah berusaha melayani audien massal.¹² Majalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2012).

2008).

McQuail Denis, *Mass Communication Theory*, (London : Sage Publication, 2012).

Dapartemen Pendidikan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,

John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,



menyajikan ringkasan berita berdasarkan kategori seperti persoalan-persoalan kehidupan manusia yang aktual, karena para pembaca biasanya menyukai majalah yang menampilkan berita yang fokus pada orang sukses dan terkenal. Selain itu kategori terbesar adalah persoalan-persoalan politik seperti, Majalah *Tempo* yang terbit seminggu sekali.

Majalah merupakan medium yang pervasif. Bukan hanya untuk orang tua, tetapi banyak juga majalah yang diterbitkan untuk kalangan bawah, yang berarti bahwa peran medium majalah melintasi hampir seluruh lapisan masyarakat. Bahkan orang buta huruf dapat memperoleh kesenangan dan manfaat dari majalah yang umumnya dapat memuat gambar dan warna.

Penerbitan berkala yang menggunakan kertas bersampul, menurut bermacam-macam tulisan yang dihiasi ilustrasi maupun foto-foto. Dari segi isi dibagi dalam dua jenis yakni Majalah umum, yaitu majalah yang membuat karangan-karangan pengetahuan umum, karangan-karangan yang menghibur, gambar-gambar, olahraga, film, seni, dll. Majalah khusus, seperti majalah wanita, majalah keluarga, majalah humor, majalah kecantikan, politik, kebudayaan, kerpen, dll.¹³

Menurut Muchtar Lubis, majalah dibagi menjadi dua golongan yaitu :

1. Majalah Umum

Majalah yang berisikan tentang politik, kebudayaan, fisik, karangan, pengetahuan umum, pelipur lara, hiburan, olahraga, film, dan sebagainya.

2. Majalah Khusus

Majalah yang hanya berisikan mengenai bidang khusus, seperti majalah wanita, majalah pria, majalah remaja, dan anak-anak. Majalah yang demikian memiliki perasaan yang cukup luas terutama di kota-kota besar.¹⁴

Secara umum dapat dipahami bahwa majalah menciptakan pasar sendiri untuk suatu produk, maka hubungan majalah dengan khalayaknya dapat diterima

¹³ Kurnia Efendi, *Ensiklopedia Pers Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1998), Hal. 154.

¹⁴ Lubis Muchtar, *Pers dan Wartawan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1963), Hal. 90.



karena setiap majalah lebih diarahkan untuk kepentingan khalayak tersebut. Dan dapat dipahami pula secara khusus bahwa majalah memiliki jangkauan khalayak yang cukup luas. Namun jenisnya cukup bervariasi sehingga masing-masing dapat mewakili berbagai kepentingan atau selera pembaca.

Dari penggabungan defisi majalah umum dan khusus, majalah dapat berfungsi sebagai sesuatu media massa yang berfungsi sebagai media informasi yang diberikan kepada khalayak secara luas, karena berita bersifat universal, dengan kata lain isi berita yang disampaikan berkaitan dengan kehidupan manusia dari berbagai aspek.

Menurut Wilbur Scham yang dikutip oleh Asep Syamsul M. Romli mengatakan bahwa khalayak pembaca akan terpikat minatnya, manakala, apa yang mereka baca berkaitan dengan kebutuhan dan menyajikan sarana tentang cara memperoleh kebutuhan.¹⁵

Jurnalisme memuat berita meliputi secara menyeluruh, dengan menggunakan wawancara kepada berbagai sumber bukan hanya bicara dengan tokoh yang diangkat profilnya, tetapi juga dengan orang-orang yang dapat memberikan komentar, tentang sang tokoh yang termaksud kawan dan lawannya. Upaya semacam ini kerap memakan waktu berminggu-minggu atau bahkan berbulan-bulan. Tipe majalah ditentukan oleh sasaran khalayak yang dituju. Artinya sejak awal redaksi sudah menentukan siapa yang akan menjadi pembacanya, apakah anak-anak, remaja, wanita dewasa, pria dewasa, atau untuk pembaca umum.

Selain sifat atau karakteristiknya majalah dapat dijadikan publikasi yang beraneka ragam, ciri khas dari majalah adalah dapat dibaca berulang-ulang kali, sehingga dapat dipahami atau dihafal sampai mendetail.¹⁶

Menurut Elvinari Ardianto dan Lukiati Erdinaya majalah mempunyai karakteristik yang dibagi menjadi 4 bagian, yaitu :

1. Penyajian lebih dalam

¹⁵ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis : Untuk Pemula*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Hal. 2.

¹⁶ Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), Hal. 26.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Majalah berita biasanya terbit mingguan, sehingga para reporternya punya waktu yang cukup lama untuk memahami dan mempelajari suatu peristiwa. Mereka juga mempunyai waktu yang luasaan untuk melakukan analisis terhadap peristiwa tersebut, sehingga penyajian berita dan informasi dapat dibahas secara mendalam.

2. Nilai aktualitas lebih lama

Nilai aktualitas majalah bisa satu minggu, karena dalam memaca majalah tidak akan pernah tuntas sekaligus. Pada hari pertama mungkin hanya membaca topik yang disegani atau topik yang relevan dengan profesi, hari esok dan seterusnya membaca topik lain sebagai referensi.

3. Gambar atau foto lebih banyak

Majalah juga mempunyai gambar atau foto yang lengkap, dengan ukuran besar dan kadang-kadang berwarna, serta kualitas kertas yang digunakan pun lebih baik.

4. Cover (sampul) sebagai daya tarik

Sampul majalah merupakan daya tarik sendiri, karena sampul majalah menggunakan kertas yang bagus dengan gambar yang menarik.¹⁷

Majalah terbitan berkala yang berisi berbagai macam artikel dalam subyek yang berisi seperti informasi, cerita, tips, fashion, hobi dan sebagainya. Majalah biasanya diterbitkan mingguan atau bulanan. Majalah memiliki artikel mengenai topik populer yang ditujukan pada masyarakat umum dan ditulis dalam gaya bahasa yang menarik dan mudah dimengerti oleh orang banyak.

Penerbitan berkala yang menggunakan kertas bersampul, menurut bermacam-macam tulisan yang dihiasi ilustrasi maupun foto-foto. Dari segi isi dibagi dalam dua jenis yakni Majalah umum, yaitu majalah yang membuat karang-karangan pengetahuan umum, karang-karangan yang menghibur, gambar-gambar olahraga, film, seni, dll. Majalah khusus, seperti majalah wanita, majalah keluarga, majalah humor, majalah kecantikan, politik, kebudayaan, cerpen, dll.¹⁸

Elvinaro 'ardianto dan Lukianti Komala, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), Hal. 113-114.

Kurnia Efendi, *Ensiklopedia Pers Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), Hal. 154.



Eksistensi majalah muncul karena kebutuhan masyarakat akan informasi beragam sesuai gaya hidup masyarakat saat ini. Maka tak heran banyak berbagai macam ragam majalah beredar saat ini, yang disesuaikan dengan segmentasinya.¹⁹ Majalah juga tidak jeli dalam melihat segmentasi khalayak namun juga mampu secara mendalam menjadi bagian dari khalayak itu sendiri. Cerita di dalam majalah lebih dari sekedar berita surat kabar tetapi juga bukan kisah novel, namun perpaduan keduanya. Berita di majalah lebih bersifat *depth news* (mendalam) dan *feature* yang mengangkat sisi kemanusiaan sehingga berkisah dengan fakta yang ada namun cerita bergaya mengasyikkan dan tidak membosankan. Ada kisah-kisah pengalaman pribadi orang, cerpen, ulasan hobi yang dibahas tuntas.²⁰

2. Majalah Tempo

Pada 6 Maret 1971 merupakan babak awal kelahiran dari sebuah majalah berita mingguan yang bernama *Tempo*. Majalah berita mingguan ini diprakarsai oleh sekelompok wartawan muda di Jakarta.²¹ Majalah berita mingguan ini, sebenarnya terbentuk karena adanya keinginan mendirikan suatu majalah yang lain dari yang sudah ada. Selain itu juga keinginan untuk menghidupkan kembali bahasa Jurnalistik Indonesia untuk memperkaya bahasa Indonesia menjadi bahasa jurnalistik yang hidup.

Pemilihan nama majalah *Tempo* adalah hal yang merepotkan, karena harus mengisyaratkan suatu konsepsi kepribadian yang sudah ditentukan sejak lahir. Dan beberapa alasan terpilihnya *Tempo* sebagai nama dari majalah berita mingguan ini adalah :

Singkat dan bersahaja, enak diucapkan oleh lidah Indonesia dari segala kalangan.

Terdengar netral, tidak mengejutkan ataupun merangsang.

19. Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: logos, 1999), Hal. 26.

20. Tamburaka Apriadi, *Literasi Media*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), Hal. 53.

21. Coen Husain Pontoh, *Konflik Nan Tak Kunjung Padam: Bagaimana Majalah Tempo Mengatasi Masalah dan Meletakkan Budaya Perusahaannya ?*, (Jakarta : PT. Tempo Inti Media Tbk, 2011).



3. Bukan simbol suatu golongan.

Dan akhirnya arti tempo adalah “waktu” sebuah pengertian yang dengan variasi lazim dipergunakan oleh banyak penerbitan jurnalistik diseluruh

ini hadir ditengah-tengah rezim militerisme dibawah kepemimpinan Soeharto yakni orde baru, tetapi majalah ini bukanlah majalah yang lahir karena politik.

Majalah ini hadir untuk memberikan bacaan baru yang menghadirkan informasi yang akurat dan objektif, meliputi semua bidang yang patut diketahui. Ditulis dalam bahasa Indonesia yang segar, bersih tapi ringan. Dan dihiasi gambar-gambar menarik dengan menggunakan teknik cetak modern.

Salah seorang yang berjasa dalam pendirian majalah berita mingguan *Tempo* adalah Ir. Ciputra. Ir. Ciputra merupakan seorang pengusaha keturunan tionghoa dan dikenal sebagai seorang pengusaha properti papan atas yang dekat dengan Ali Sadikin, gubernur DKI Jakarta. Saat itu Ir. Ciputra memimpin kelompok usaha P.T. Jaya Development Group (JDG) yang merupakan usaha bersama antara Ciputra dengan Pemerintah DKI Jakarta (Pemda Jakarta). Ir. Ciputra memberi bantuan dana sebagai modal utama untuk operasional pendirian majalah *Tempo*. Bantuan dari Ir. Ciputra tersebut dikelola Goenawan Mohammad dan kawan-kawannya untuk mengembangkan majalah *Tempo*. Ir. Ciputra memonitoring perkembangan majalah *Tempo* melalui Yayasan Jaya Raya dan memberi informasi kepada P.T. Jaya Development Group.²³

Majalah *Tempo* merupakan majalah berita pertama yang menggunakan gaya penyajian sastra dalam penulisan jurnalistiknya dan menggunakan bahasa slogan tetapi hanya untuk berita yang membahas tentang kekuatan politik para penguasa. Ciri khas gaya bahasa majalah *Tempo* mendapat tanggapan tokoh pers dan kolmnis Mahbub Djunaedi yang menjelaskan bahwa gaya pelaporan *Tempo* langka dan unik karena menggabungkan kaidah pers dan sastra. Mahbub Djunaedi

²³ Inayatul Asmaiyah, *Analisis Catatan Pinggir Goenawan Mohammad di Majalah Tempo Tahun 1980-1982*, (Surabaya, 2015).

²⁴ Janet steel, *Pergulatan Majalah Tempo Sejak Zaman Orde Baru*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2005).



menerangkan bahwa gaya penyajian *Tempo* tersebut telah direncanakan secara kuat dan serius oleh para pengelolanya. Mahbub Djunaedi memberi tekanan bahwa majalah *Tempo* memiliki keistimewaan dalam teknik penyajian yang mirip dengan majalah *Time dan Newsweek*, sehingga *Tempo* telah memberikan kesegaran dalam dunia pers Indonesia dan juga dalam gaya penulisan jurnalistik baru.²⁴

Majalah *Tempo* mengalami pasang surut dalam perkembangannya selama masa Orde Baru. *Tempo* memang merupakan salah satu media yang terlalu kritis dalam mengkritisi kebijakan pemerintah. *Tempo* sebagai media non partisan memuat berita yang berkaitan dengan pemerintahan dan kekuasaan masa Orde Baru sebagai dua hal yang tidak bisa disentuh dengan sembarangan. Hal inilah yang membuat pemerintah merasa terganggu, karena masa Orde Baru adalah masa dimana jurnalisme harus bersedia menjadi corong pemerintah untuk menyebarkan program dan rencana penguasa melalui slogan-slogannya. *Tempo* termasuk pers yang kritis, tajam dan berani dalam melontar berbagai kritiknya, hal ini lah yang telah menjadikan majalah ini besar pada masa Orde Baru, semua itu terlihat dari oplah majalah *Tempo*, ditahun pertama berdirinya majalah ini hanya berhasil mencapai angka 952.440 eksemplar.²⁵

Majalah *Tempo* memiliki banyak rubrik atau kolom khusus diantaranya adalah partisipasi pembaca (komentar, surat pembaca dan kontak pembaca), referensi (buku dan film), opini, kesehatan, ekonomi dan bisnis, investigasi, ilmu dan teknologi, dunia sepekan, nasional, internasional, hukum, seni, pokok dan tokoh. Dari beberapa rubrik yang selalu ada di setiap edisi majalah *Tempo*, yang menjadi salah satu ciri khas dan nilai jual tersendiri dari majalah tersebut.

3. Rubrik Opini

Opini adalah pendapat suatu masalah yang ada dalam masyarakat. Dalam konteks jurnalistik, opini adalah tulisan pendek mengenai suatu masalah yang berisi pendapat penulisnya. Karena itu opini merupakan bagian kecil atau salah

²⁴ Septiawan Santana Kurnia, *Jurnalisme Sastra*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002).

²⁵ Goenawan Mohammad, *Catatan Pinggir Jilid I*, (Jakarta : Grafiti, 1997).



satu rubrik (kolom) yang terdapat dalam media massa. Masalah yang dibicarakan dalam rubrik opini biasanya masalah aktual dan faktual yang terjadi ditengah-tengah masyarakat.²⁶

Rubrik opini dapat dikatakan sebagai tulisan dalam media cetak yang memuat pendapat penulis yang mengandung suatu fakta dan bersifat subjektifitas. Dalam membuat suatu berita disurat kabar ataupun majalah tidak boleh mencampur adukkan fakta dan opini (pendapat pribadi penulis). Sebagai contoh untuk menampung misi dan karakter surat kabar ataupun majalah yang menyediakan tempat khusus untuk menyalurkan opini, yaitu rubrik opini. Opini yang termuat dalam rubrik opini ini dapat berasal dari pihak surat kabar ataupun majalah.

Jakob Oetama mengatakan bahwa rubrik opini pada koran dan majalah menyediakan pers sebagai bagian dari pelaksanaan peran, fungsi, serta tanggung jawab pada masyarakat. Dalam arti pers ikut menjalankan tugas demokrasi dan menyediakan forum untuk dialog. Dengan disediakannya kolom opini dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat luas untuk mengemukakan pendapat yang kemudian dapat dijadikan bahan pemikiran.²⁷

Pada rubrik opini memiliki gaya bahasa tersendiri, namun ejaan yang disempurnakan tetap diterapkan dengan baik. Beberapa karya ilmiah populer memiliki struktur penulisan tertentu, misalnya berita memiliki struktur penulisan piramida terbalik. Hal ini berbeda pada rubrik opini, dalam rubrik opini tidak terdapat struktur penulisan seperti berita atau feature. Opini langsung berisikan tubuh yang menghadirkan suatu permasalahan kemudian diikuti oleh pendapat penulis mengenai permasalahan yang terjadi atau yang dibahas ditengan-tengah masyarakat banyak, baik itu permasalahan politik dan sosial.²⁸

²⁶ Rahardi, Kunjana, *Menulis Artikel Opini dan Kolom Media Massa*, (Jakarta : Erlangga, 2012).

²⁷ Hutabarat, Saur, Pudjomartono, susanto, *Bagaimana Mempertimbangkan Artikel, dan Opini Untuk Media Massa*, (Jakarta, 1995).

²⁸ Assegaf, Dja'far H, *Jurnalistik Masa Kini*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1983).



4. Karikatur Dalam Media Massa

Komunikasi massa secara umum diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan melalui media massa seperti majalah, surat kabar, radio, televisi dan sebagainya. Komunikasi massa dimana penyampaian pesan kepada sejumlah orang dilakukan melalui media massa. Namun sesuai dengan perkembangannya, karikatur di muat dalam media massa agar memudahkan masyarakat agar lebih memahami kejadian yang terjadi saat ini.

Karikatur berasal dari kata *caricare* (bahasa Italia) yang maknanya memberikan muatan atau tambahan ekstra. Karikatur telah berkembang sejak abad ke-18 terutama di Perancis. Karikatur sudah sedemikian lama merebak kesegala penjuru dunia sebagai “seni khusus”, atau gambar distortif wajah dan figur tokoh.

Secara umum karikatur adalah gambar atau penggambaran suatu objek konkret dengan cara melebih-lebihkan ciri khas objek tersebut. Karikatur dibedakan dari kartun, karena karikatur tidak membentuk cerita sebagaimana kartun, namun karikatur dapat menjadi unsur dalam kartun.²⁹

Karikatur sering disebut juga sebagai perkembangan kartun politik, yaitu gambar lucu yang menyinggung dan sifat satir atau menyindir, baik terhadap orang atau tindakannya. Ciri khas karikatur adalah deformasi atau distorsi wajah dan bentuk fisik. Toety Heraty Noerhadi dalam tulisannya berjudul kartun dan karikatur sebagai wahan kritik sosial menyatakan bahwa karikatur merupakan gambaran yang diadaptasi dari realitas, tujuannya adalah memberikan persepsi tertentu terhadap pembaca.³⁰

1. Karikatur Rubrik Opini

Karikatur opini merupakan kolom visual di media massa yang khusus memuat isu-isu yang ramai dibicarakan masyarakat, karena pengaruhnya yang signifikan. Sebagai opini visual, karikatur mencerminkan kebijakan dan garis politik, dan ideologi media yang memuatnya.

Memahami karikatur opini menurut Heru Nugroho, sama rumitnya dengan membongkar makna sosial dibalik tindakan manusia. Dengan kata lain, untuk

²⁹ Danny Tustiniadi, *Karikatur dan Sejarahnya*, (Semarang, 2003).

³⁰ I Dewa Putu Wijana, *Karikatur*, (Jogjakarta : Ombak, 2000).



mengungkap interpretasi maksud suatu gambar kurang lebih tingkat kesulitannya sama dengan menafsirkan tindakan sosial. Ini menegaskan bahwa pada sisi lain manusia terdapat makna yang harus ditangkap dan dipahami, sebab manusia melakukan interaksi sosial melalui bentuk komunikasi yang menggunakan media simbol-simbol.

Karikatur yang menghiasi rubrik opini ini merupakan salah satu bentuk karya jurnalistik non verbal yang cukup efektif dan mengena dibalik penyampaian pesan maupun kritik sosial. Dalam sebuah karikatur dapat ditemukan adanya perpaduan dari unsur kecerdasan, ketajaman, dan ketepatan berfikir kritis serta ekspresi yang ditungkan melalui seni gambar. Karikatur opini pada umumnya merupakan bentuk reaksi masyarakat (Karikartunis) dalam menanggapi fenomena permasalahan yang muncul dalam kehidupan masyarakat luas.³¹

2. Karikatur Sebagai Komunikasi Non Verbal

Karikatur dapat dimaknai sebagai sebuah pesan non verbal yang keberadaannya adalah sebagai penguat pesan verbal dalam surat kabar ataupun majalah. Gagasan yang disampaikan melalui visual memiliki kekuatan tersendiri dalam penggambaran tentang suatu hal. Karena didalam karikatur bukan sekedar coretan sketsa yang diberi muatan lucu akan tetapi unsur ketajaman kecerdasan, ekspresi dan pikiran yang kritis terhadap suatu hal yang dituangkan dalam seni gambar karikatur.

Menurut Wilbur Schramm di dalam bukunya “*The Process and Effects of Mass Communication*”, menjelaskan 4 syarat untuk komunikasi yang berhasil, yaitu :

Pesan harus dibuat sedemikian rupa, sehingga ia dapat menimbulkan perhatian.

Pesan harus dirumuskan sebegitu rupa, sehingga ia mencakup pengertian yang sama dan lambang-lambang yang dimengerti.

Pesan harus dapat menimbulkan kebutuhan pribadi dan menyarankan bagaimana kebutuhan itu dapat dipenuhi.

³¹ Anthon Freddy Susanto, *Kariaktur dan Perkembangan Media Massa*, (Bandung, 2002).



d. Pesan tadi yang bagaimana kebutuhan dapat dipenuhi harus sesuai dengan situasi penerima komunikasi ketika itu.

Pendapat di atas mengandung pengertian betapa pentingnya sebuah komunikasi dalam kehidupan manusia . Pekerjaan komunikasi di dalam hubungan masyarakat melibatkan usaha mengirimkan atau menyampaikan pesan yang berupa lambang, bahasa lisan, tertulis, atau gambar dari sumber kepada khalayak dengan mempergunakan satu atau beberapa media sebagai saluran dari pesan atau lambang tadi, (misalnya surat kabar, majalah, buku, brosur, surat ataupun lisan), tujuannya untuk mempengaruhi pendapat atau sikap dan tindakan orang-orang yang menerima pesan itu tadi.

Orang atau masyarakat lebih menyukai informasi bergambar jika dibandingkan dengan yang berbentuk tulisan, karena melihat gambar jauh lebih mudah dan sederhana. Dengan kata lain media gambar merupakan metode yang paling cepat untuk menanamkan pemahaman, walau gambar tidak disertai dengan tulisan sekalipun. Gambar berdiri sendiri dan selalu memiliki subyek yang mudah dipahami, sebagai simbol yang jelas dan mudah dikenal.³²

1. Pemilihan Presiden

Indonesia sebagai salah satu negara yang menganut sistem pemerintahan presidensial, dimana Presiden yang menjalankan pemerintahan dalam arti yang sebenarnya. Dalam sistem pemerintahan ini juga Presiden menjadi kepala Negara dan menjabat sebagai kepala Pemerintahan.

Pemilihan umum merupakan suatu sarana agar terlaksananya kedaulatan rakyat untuk menghasilkan pemerintahan Negara yang demokratis berdasarkan Undang- Undang Dasar 1945 dan pancasila. Kedaulatan yang berarti kekuasaan tertinggi dan bersifat mutlak, kedaulatan tertinggi di Indonesia berada di tangan rakyat. Pemilihan umum juga merupakan salah satu dari perwujudan dari kedaulatan rakyat untuk menghasilkan demokrasi sesuai dengan pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia.

Pemilu merupakan salah satu ciri utama dari negara demokrasi modern dan

³² Artini Kusmiati R, Sri Pudjiastuti, Pamudji Suptandar, *Teori Dasar Desain Komunikasi Visual*, (Jakarta : Djambatan, 1999).



cara yang demokratis untuk membentuk dan mentransfer kekuasaan dari rakyat kepada otoritas negara. Pemilu dijadikan indikator kualitas demokrasi dari sebuah bangsa. Apabila pemilu mampu dilaksanakan secara transparan, akuntabel dan disiplin, maka hal tersebut menunjukkan demokrasi berlangsung secara baik. Kemudian hasil Pemilu yang dilaksanakan dalam suasana keterbukaan dan kebebasan dianggap akurat mencerminkan partisipasi dan aspirasi masyarakat.³³

6. Analisis Semiotika

Semiotika adalah ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda, lambang, sistem-sistem dan prosesnya. Semiotika berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, iklan, dan berita). Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada penggunaan tanda tersebut.

Secara etimologi istilah semiotika sendiri berasal dari kata Yunani *semeion*” yang berarti tanda atau *seme*” yang berarti penafsiran tanda. Sedangkan secara terminology istilah semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.³⁴

Berpijak dari defenisi secara etimologi dan terminology dalam hal ini akan dikemukakan beberapa defenisi semiotik dari beberapa ahli. Menurut Aart Van Loes mendefenisikan semiotika adalah studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya : cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimnya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya. Secara khusus semiotik dibagi atas tiga bagian utama, yaitu (1) *sintak semiotik*, studi tentang tanda yang berpusat pada cara penggolongannya, pada hubungannya dengan tanda-tanda lain, dan pada caranya bekerja sama menjalankan fungsinya; (2) *semantik semiotik*, studi yang menonjolkan hubungan tanda-tanda dengan acuannya dan dengan interpretasi yang dihasilkan; dan (3) *pragmatik semiotik*,

³³ Marwadi Irvan, *Dinamika Sengketa Hukum Administrasi di Pemilukada*, (Yogyakarta: Rangkang Education, 2014).

³⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media “ Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing”*, (Bandung : PT. Rosdakarya).



studi tentang tanda yang mementingkan hubungan antara tanda dengan pengirim dan penerima.³⁵

Menurut Jhon Fiske, terdapat tiga area penting dalam studi semiotik,

Tanda itu sendiri. Hal ini berkaitan dengan beragam tanda yang berbeda, seperti cara mengantarkan makna serta cara menghubungkannya dengan orang yang menggunakannya. Tanda adalah buatan manusia dan hanya bisa dimengerti oleh orang-orang yang menggunakannya.

Kode atau sistem dimana lambang-lambang disusun. Studi ini meliputi bagaimana beragam kode yang berbeda dibangun untuk mempertemukan dengan kebutuhan masyarakat dalam sebuah kebudayaan.

c. Kebudayaan dimana kode dan lambang itu beroperasi.³⁶

Menurut Umberto Eco dan Hoed semiotika dibagi atas dua kajian, yaitu semiotika komunikasi dan semiotika tanda. Semiotika komunikasi Semiotika komunikasi memfokuskan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu diantaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibicarakan) serta memberikan tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu. Semiotika signifikasi tidak mempersoalkan adanya tujuan berkomunikasi. Yang diutamakan adalah segi pemahaman suatu tanda sehingga proses kognisinya pada penerima tanda lebih diperhatikan dari pada proses komunikasinya.³⁷

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik menggunakan penelitian analisis semiotik Charles Sandres Pierce. Menurut Pierces semiotika itu sendiri adalah konsep tentang tanda dimana tanda tidak hanya bahasa dan system komunikasi

³⁵ Art Van Zoest, Sudjiman Dalam Aminudin, *Semantik : Pengantar Studi Tentang Makna*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2013).

³⁶ Jhon Fiske, *Cultural and Communication Studies (Sebuah Pengantar Paling Komprehensif)*, (Yogyakarta : Jalan Sutra, 2004).

³⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (PT. Rosyadakarya, 2013).



yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia itu sendiri pun-sejauh terkait dengan pikiran manusia-seluruhnya terdiri atas tanda-tanda, karena jika tidak begitu, manusia tidak bisa hubungannya dengan realitas.

Bagi Charles Sandres Peirce prinsip mendasar sifat tanda adalah sifat representatif dan interpretatif. Sifat representatif tanda berarti tanda merupakan sesuatu yang lain, sedangkan sifat interpretatif adalah tanda tersebut memberikan peluang bagi interpretasi tergantung pada pemakai dan penerimannya. Semiotika memiliki wilayah tiga kajian :

Tanda itu sendiri. Studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara-cara tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna dan cara tanda terkait dengan manusia yang menggunakannya.

Sistem atau kode studi yang mencakup cara berbagai kode yang dikembangkan guna memenuhi kebutuhan masyarakat atau budaya.

- c. Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja bergantung pada penggunaan kode- dan tanda.³⁸

Charles Sandres Peirce membagi terdapat sekurang-kurangnya terdapat sembilan macam semiotik yang dikenal sekarang, yaitu :

- a. Semiotik analitik, yakni semiotik yang menganalisis sistem tanda. Peirce menyatakan bahwa semiotik berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu pada objek tertentu.

Semiotik deskriptif, yakni semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.

Semiotik faunal (*zoosemiotic*), yakni semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan.

³⁸ John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet II; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), Hal. 21-22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hewan biasanya menghasilkan tanda untuk berkomunikasi antar sesamanya, tetapi juga sering menghasilkan tanda yang dapat ditafsirkan oleh manusia.

Semiotik kultural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu.

Semiotik naratif, yakni semiotik yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (*folklore*).

Semiotik natural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.

Semiotik normatif, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma, misalnya rambu-rambu.

- h. Semiotik sosial, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang berwujud kata maupun lambang berwujud kata dalam satuan yang disebut kalimat (sistem tanda yang terdapat dalam bahasa).

Semiotik struktural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui Benang merah dari berbagai pengertian mengenai semiotik di atas, semiotik diakitkan dengan sebuah ilmu pengkajian tanda sebagai rangkaian pesan yang dapat diinterpretasikan oleh setiap individu dengan mangsumsikan bahwa tanda yang hadir merupakan perwujudan sistem produktif komunikasi dalam dunia simbolik, dengan proses signifikasi sehingga pesan dapat dikomunikasikan secara tepat kepada receiver dalam sebuah konvensi komunikasi.

Teori semiotika Charles Sanders Peirce sering kali disebut “*Grand Theory*” karena gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- b. *Sinsign* adalah tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya di dalam kenyataan. Semua ucapan yang bersifat individual bisa merupakan *sinsign* suatu jeritan, dapat berarti heran, senang atau kesakitan
 - c. *Legisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum, suatu konvensi, suatu kode. Semua tanda-tanda bahasa adalah *legisign*, sebab bahasa adalah kode, setiap *legisign* mengandung di dalamnya suatu *sinsign*, suatu *second* yang menghubungkan dengan *third*, yakni suatu peraturan yang berlaku umum.
2. Objek, tanda diklasifikasikan menjadi *icon*, (ikon), *indeks* (indeks), dan *symbol* (simbol).
- a. Ikon adalah tanda yang menyerupai benda yang diwakilinya atau suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkannya. Misalnya, kesamaan sebuah peta dengan wilayah geografis yang digambarkannya, foto, dan lain-lain.
 - b. Indeks adalah tanda yang sifat tandanya tergantung pada keberadaannya suatu denotasi, sehingga dalam terminologi peirce merupakan suatu *secondness*. Indeks, dengan demikian adalah suatu tanda yang mempunyai kaitan atau kedekatan dengan apa yang diwakilinya.
 - c. Simbol adalah suatu tanda, dimana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama.
- interpretan, tanda dibagi menjadi *rheme*, *dicisign*, dan *argument*.
- a. *Rheme*, bilamana lambang tersebut interpretannya adalah sebuah first dan makna tanda tersebut masih dapat dikembangkan.
 - b. *Dicisign* (*dicentsign*), bilamana antara lambang itu dan interpretannya terdapat hubungan yang benar ada.
 - c. *Argument*, bilamana suatu tanda dan interpretannya mempunyai sifat

yang berlaku umum (merupakan *thirdness*).⁴¹

Berdasarkan berbagai klarifikasi, Pierce membagi tanda menjadi sepuluh

- a. *Qualisign*, yakni kualitas sejauh yang dimiliki.
- b. *Iconic Sinsign*, yakni tanda memperlihatkan kemiripan.
- c. *Rhematic Indexical Sinsign*, yakni tanda berdasarkan pengalaman langsung, secara langsung menarik perhatian karena kehadirannya disebabkan sesuatu.
- d. *Dicent Sinsign*, yakni tanda yang memberikan informasi tentang sesuatu.
- e. *Iconic Legisign*, yakni tanda yang menginformasikan norma atau hukum.
- f. *Rhematic Indexical Legisign*, yakni tanda yang mengacu kepada objek tertentu.
- g. *Dicent Indexical Legisign*, yakni tanda yang bermakna informasi dan menunjukkan subjek informasi.
- h. *Rhematic Symbol*, yakni tanda yang dihubungkan dengan objeknya melalui asosiasi ide umum.
- i. *Dicent Symbol*, yakni tanda yang langsung menghubungkan dengan objek melalui asosiasi dalam otak.
- j. *Argument*, yakni tanda yang merupakan *iferens* seseorang terhadap sesuatu berdasarkan alasan tertentu.⁴²

B. Kajian Terdahulu

Ada beberapa kajian terdahulu yang dianggap relevan dengan teori dan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

Sumirat Arani, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung.

Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015),

Hal. 25-26

Alex Sobur, *Analisis Teks Media “ Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing”*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2004).

Judul : Analisis Semioika Karikatur Sampul Majalah Tempo “Papa Minta Saham.

Gagasan penelitian ini muncul dari pemberitaan mengenai kasus pencatutan nama Presiden dan Wakil Presiden dalam pembagian saham PT. Freeport Indonesia yang akan diperpanjang kontrak di tahun 2021, salah satunya yaitu dengan munculnya kasus papa minta saham. Hal yang menarik dari kasus ini dikarenakan isu muncul dari Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. Pemberitaan ini mulai merebak dengan diawali oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Sudirman Said yang merekam pembicaraan Setya Novanto bersama Riza Chalid dengan Direktur Utama PT. Freeport Indonesia Maroef Sjamsoeddin.

Media mulai memberitakan kasus ini. Bukan hanya media online dan elektronik, media cetak pun turut menyebarluaskan perkembangan berita tersebut. Salah satu media yang memberitakan kasus Papa Minta Saham adalah Majalah *Tempo* yang membuat pemberitaan sejak munculnya isu, hingga perkembangan terakhir berupa penyelesaian yang dilakukan oleh Mahkamah Kehormatan Dewan.

Metodologi yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis semiotik Charles Sanders Pierce. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan studi gambar karikatur dan kliping berupa pengumpulan berita terkait kasus “Papa Minta Saham” edisi November 2015 – Desember 2016. Penelitian ini melalui proses pengumpulan data, penelaahan, untuk mendeskripsikan gambar yang ada dalam sampul Majalah *Tempo*.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa karikatur sampul Majalah *Tempo* dalam kasus “Papa Minta Saham” ini sebagai masalah kode etik yang harus mendapatkan perhatian khusus dari rakyat dan pemerintah. *Tempo* secara keseluruhan menggambarkan mengenai kode etik dan tindakan Mahkamah Kehormatan Dewan untuk menyelesaikan kasus “Papa Minta Saham”. Dalam pemberitaan ini,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Majalah *Tempo* cenderung menggiring opini pembaca pada penilaian yang negative, karena secara keseluruhan isi pemberitaan lebih menyoroti tindakan Setya Novanto yang melanggar kode etik sebagai Ketua Dewan Perwakilan Rakyat (DPR).⁴³

Yunus Priongggo Kartiko, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Judul : Analisis Semiotik Karikatur Majalah *Tempo* Terhadap Kasus Korupsi Simulator SIM edisi 6 – 12 Agustus, 8 Oktober dan 11 Maret 2013.

Pada penelitian ini mengangkat isu yang sedang berkembang dan bahkan jadi bahan pembicaraan di tengah masyarakat. Sejak dimulainya penyelidikan kasus sumulator SIM (Surat Izin Mengemudi) di lembaga kepolisian lalu lintas yang dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada awal 2012 lalu hingga pertengahan 2013, memang belum menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Namun beberapa kemudian, sejak Majalah *Tempo* mengangkat berita tentang kasus tersebut dengan judul “Simsalabim”, Polisi Republik Indonesia (POLRI) sebagai pihak yang dirugikan lantas bergerak memulai penyelidikan dengan memeriksa beberapa saksi terkait. Sayangnya, penyelidikan yang dilakukan masih berjalan di tempat.

Masalah kemudian timbul ketika tim penyidik KPK menggeledah kantor kepolisian lalulintas untuk mencari barang bukti. Usai melakukan penggeledahan dan mendapatkan barang bukti. Maka KPK setelah itu menetapkan seorang Jendral akif dan empat anggota DPR RI sebagai tersangka dalam kasus suap Simulator SIM. Sontak KPK menjadi sorotan, simpati, dukungan dari masyarakat dan Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) pegiat anti korupsi.

Melihat konteks penelitian ini, tinjauan teoritis yang digunakan adalah Semioika Charles Pierce yaitu dengan melihat makna atas sign (ikon, indeks, dan simbol), object, dan interprean.

Metodologi yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis semiotik Charles Sanders Pierce. Yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah Karikatur Majalah Tempo Terhadap Kasus Korupsi Simulator SIM edisi 6 – 12 Agustus, 8 Oktober dan 11 Maret 2013.

Dari penelitian ini maka diperoleh hasil adalah pada sampul majalah Tempo terdiri dari tiga kategori yaitu sosok Irjen Djoko Susilo dengan simbol pemegang proyek simulator, gambaran petugas KPK yang menyelidiki Polisi, dan gambaran empat anggota DPR yang menerima suap proyek simulator SIM. Sehingga interpretasi peneliti ketika melihat gambar ilustrasi yang ditampilkan pada sampul adalah menggambarkan rangkaian peristiwa kasus korupsi Djoko Susilo dalam proyek simulator SIM.⁴⁴

3. Bambang Pulgunadi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jawa Timur.
Judul : Studi Semiotika Karikatur Clek It Versi Persiapan SEA Games 2011 Harian Jawa Pos Edisi 04 Oktober 2011.

Secara garis besar penelitian ini membahas tentang fenomena persiapan SEA Games 2011 yang menjadi pembicaraan khalayak. Yang mana pemerintah dalam mempersiapkan SEA Games 2011 di Jakabaring – Palembang terjadi banyak kendala salah satunya tentang kasus suap wisma atlet.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yang menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Pierce. Sumber data pada penelitian ini adalah gambar karikatur clekit pada harian Jawa Pos edisi 04 Oktober 2011.

Makna keseluruhan yang didapat dari pemaknaan tanda – tanda pada karikatur tersebut adalah Pemerintah bertanggung jawab penuh dalam keberhasilan penyelenggaraan SEA Games di Jakabaring – Palembang akan tetapi mendapat ujian dengan beberapa

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kendala dari terlambatnya pengiriman material, cuaca yang buruk serta kasus suap wisma atlet. Hal ini membuat segala kebijakan yang akan dibuat pemerintah menjadi sorotan dari masyarakat dan media. Semoga dengan peristiwa ini pemerintah sadar bahwa segala sesuatu harus dipikirkan secara matang agar semua berjalan dengan baik, serta menjadikan Indonesia sebagai tuan rumah yang baik dan dapat menjadi juara umum SEA Games 2011. Bukan menjadikan suatu event internasional sebagai tempat untuk meraup keuntungan individu.⁴⁵

Betha Adityangga, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jawa Timur.
Judul : Analisis Semiotika Karikatur Majalah Tempo Edisi 30 April – 6 Mei 2012.

Beberapa tokoh berancang-ancang sejak jauh hari menuju persaingan pemilihan presiden 2014. Beberapa di antaranya telah membentuk tim, menyiapkan pesawat, dan mengumpulkan modal. Sebagian lain masih harus bertarung di lingkup internal partai. Semua berharap dapat menggantikan Presiden ke – 6 Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), yang tak lagi bisa mencalonkan diri.

Aburizal Bakrie, Prabowo Subianto, dan Jusuf Kalla terang-terangan menyatakan siap menjadi calon. Mahfud Md., Hatta Rajasa, atau Dahlan Iskan masih malu-malu mengakui. Mereka bukan tanpa persiapan. Rajin bergerak ke daerah, mencoba mendulang popularitas.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis semiotik Charles Pierce. Fokus dari penelitian ini adalah gambar karikatur di Majalah Tempo edisi 30 April-6 Mei 2012 dengan judul “Berpacu Untuk RI – 1”.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa tengah terjadi permasalahan di dalam tubuh Partai Golkar, menyangkut rencana

⁴⁵Jurnal, Pulgunadi Bambang, (Jawa Timur : Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” 2012).

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemilihan Aburizal Bakrie sebagai calon tunggal yang akan diusung Partai Golkar dalam bursa pemilihan Presiden tahun 2014 mendatang.

Kesimpulan bahwa keinginan Aburizal Bakrie menjadi calon presiden, harus melalui kesepakatan seluruh internal partai, agar tidak terjadi perselisihan.⁴⁶

Budi Utomo, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Riau.

Judul : Konstruksi Realitas Korupsi Dalam Karikatur (Analisis Semiotika Pada Rubrik Opini Harian Metro Riau).

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan peneliti, kartunis dihadapkan dengan berbagai realitas objek-objek dan unsur-unsur lainnya dalam mengonstruksikan realitas korupsi dalam mencari bahkan menentukan sebuah tema atas peristiwa yang akan digambarkan karikatur, seperti kurangnya informasi dan sumber-sumber berita. Hal ini disebabkan karikatur yang diterbitkan setiap edisi membuat kartunis harus berfikir dalam membuat tema karikatur. Kendati demikian kartunis tersebut memiliki strategi-strategi tertentu dalam mengatasi kendala-kendala tersebut, salah satunya adalah dengan mempergiat sumber-sumber inspirasi, baik dilingkungan yang ada disekitar kartunis.

Karikatur hasil karya Doris M Yahya cenderung menggambarkan pandangan pada suatu kelompok didalam karikatur yang ditampilkan. Yang mana isi penekanannya melalui unsur-unsur tertentu.

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah Karikatur Pada Rubrik Opini Harian Metro Riau.

Hasil dari penelitian ini adalah tidak ada media yang objektif dan independen dalam menyajikan suatu realitas korupsi dalam gambar

⁴⁶Veteran Jurnal, Betha Adityangga, (Jawa Timur : Universitas Pembangunan Nasional 2012).

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karikatur, karena pada dasarnya elemen-elemen ataupun unsur-unsur yang ditampilkan dalam konstruksi suatu realitas korupsi dalam karikatur. Apabila disusun, dikisahkan, diungkapkan, serta ditekankan ataupun ditonjolkan melalui cara tertentu dapat memberikan sisi pandangan serta pemahaman atas realitas korupsi yang ditampilkan.⁴⁷

Salsabila Assyifa Karamoy, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Lampung.

Judul : Analisis Semiotika Pada Karikatur Opini Insagram Karya @komikazer.

Kartun sebagai media pengekspresian opini terhadap fenomena yang terjadi dimasyarakat dengan perkembangan teknologi digital telah muncul di media sosial *Insagram*. Objek penelitian yaitu karikatur opini pada akun *Insagram* @komikazer dengan tema perilaku bermedia generasi milenial. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku media sosial generasi milenial yang di reprenasikan dalam karikatur tersebut menggunakan pendekatan teori Charles Pierce.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perilaku bermedia sosial generasi milenial yang direpresenasikan dalam karikatur opini yang diteliti adalah perilaku keterganungan teknologi informasi (telpon genggam, laptop dan televisi) dan perilaku ujaran kebencian di internet ang muncul akibat kekurangannya kecerdasan dalam menyaring informasi dan bebasnya berpendapa di media sosial.⁴⁸

Ahmad Faathir, Program Studi Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Judul : Analisis Semiotika Kepemimpinan Presiden Jokowi Pada Ilustrasi Sampul Majalah Gatra tahun 2015.

Tahun 2015 merupakan tahun pertama masa jabatan Presiden Jokowi sejak dilantik pada Oktober 2014. Berbagai permasalahan dialami oleh Jokowi pada masa awal pemerinahannya. Mulai dari

Jurnal, Utomo Budi, (Riau: Universias Islam Riau, 2013).

Jurnal, Salsabila Assyifa Karamoy, (Lampung : Universitas Lampung, 2018).

kabinet kerja, kisruh KPK dengan Polri serta perlambatan perumbuhan ekonomi negara. Dengan berbagai permasalahan tersebut Jokowi menjadi sorotan diberbagai media nasional maupun internasional, tak terkecuali majalah mingguan *Gatra* yang kerap menampilkan ilustrasi sampul majalah dengan nyentrik bahkan nyindir dengan khasnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian menggunakan kajian semiotika Charles Pierce. Pada hasil temuan, terdapat delapan ilustrasi sampul majalah yang menampilkan sosok Presiden Jokowi dengan berbagai macam tema yang diangkat. Bagaimana representasi Presiden sebagai kepala negara dalam sampul dan isi pemberitaannya. Peneliti merumuskan pertanyaan yakni : bagaimana representasi Presiden Jokowi yang terdapat pada ilustrasi majalah *Gatra* pada tahun 2015 ?

Melihat koneksi penelitian, tinjauan teoritis yang digunakan adalah semiotika menurut Charles Pierce yaitu dengan teori segitiga makna atau *triangle meaningi*. Pierce melihat makna atas *sign* atau tanda (ikon, indeks dan simbol), *object*, dan *interpretant*. Apabila ketiga elemen makna itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili tanda tersebut.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotik yang bersifat kualitatif model deskriptif. Data yang di dapatkan adalah ilustrasi sampul majalah *Gatra* selama 2015 yang menampilkan Presiden Jokowi. Juga ditambah dengan observasi buku dan dokumentasi.

Setelah melihat delapan ilustrasi sampul majalah yang diteliti, maka kesimpulannya adalah kepemimpinan Presiden Jokowi pada ilustrasi sampul majalah *Gatra* sebagai pemimpin yang bekerja keras dalam menyelesaikan pekerjaannya sebagai Presiden. Hal ini terlihat dari setiap edisi majalah *Gatra* yang menampilkan sosok Jokowi dengan berbagai macam perihal pekerjaannya sebagai Presiden.⁴⁹

Jurnal, Faathir Ahmad, (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016).

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Yudas Xasa Dera, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jawa Timur.

Judul : Analisis Semiotika Tentang Pemaknaan Karikatur Editorial Clekit Versi “Koalisi Oposisi” Pada Harian Jawa Pos Edisi 6 Februari 2010.

Pada penelitian ini menggunakan teori sistem tanda, dengan pendekatan semiotika Charles Pierce. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk mengetahui pemaknaan secara menyeluruh Karikatur Editorial Clekit Versi “Koalisi Oposisi” Pada Harian Jawa Pos Edisi 6 Februari 2010.

Berdasarkan analisis peneliti mengenai pemaknaan Karikatur Editorial Clekit versi Koalisi Oposisi dengan pendekatan semiotika Pierce, maka dapat disimpulkan bahwa dalam visualisasi karikatur ini secara jelas mengandung sindiran dan menunjukkan bahwa Presiden SBY sebagai pihak Demokrat kecewa dengan partai oposisi Golkar yang diketahui oleh Aburizal Bakrie. Pada karikatur ini menunjukkan ketatnya persaingan dalam dunia perpolitikan.⁵⁰

9. Nurul Isiqomah, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Trunojoyo, Madura.

Judul : Analisis Semiotik Karikatur Clekik “Program 100 Hari Jokowi” pada Surat Kabar Jawa Pos Edisi Oktober – Januari 2015.

Seperti halnya karikatur Clekit dengan Headline News atau tema besar 100 Hari Pemerintahan Jokowi yang menjadi topik perbincangan dalam masyarakat dan banyak disorot oleh media massa yang ada di Indonesia maupun diluar Negara Indonesia. Sejak Presiden terpilih Joko Widodo atau yang dikenal dengan sebutan Jokowi menjalankan tugasnya dalam masa periode awal yakni 100 hari pemerintahannya, berbagai media massa pun menyoroti periode awal yang sakral itu. Berbagai media mengcovernya dari sudut yang berbeda-beda, termasuk

⁵⁰Jurnal, Yudas Xasa Dera, (Jawa Timur : Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” 2010).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga sebuah media massa seperti Jawa Pos yang dipilih dalam penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yang menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Sumber data pada penelitian ini adalah Karikatur karya Clekik pada Surat Kabar Jawa Pos Edisi Oktober – Januari 2015 dengan judul “Program 100 Hari Jokowi”.

Dari hasil penelitian dengan analisis pengungkapan makna, Berdasarkan semiotika C.S Peirce Ikon, Indeks dan Simbol disimpulkan bahwa Karikatur “100 Hari Pemerintahan Jokowi” menyampaikan sebuah penggambaran atas realitas sosial dimasyarakat serta kondisi perpolitikan dalam masa awal pemerintahan Jokowi yang dinilai kurang tegas dan kurang dapat memenuhi harapan rakyat Indonesia seperti yang telah dijanjikan Jokowi pada masa kampanyenya lalu. Hal tersebut ditunjukkan dari beberapa hasil interpretasi karikatur yang lebih banyak memberikan kritik negatif terhadap pemerintahan Jokowi saat itu terutama terkait kesejahteraan rakyat dan kepemimpinan yang bersih, beberapa karikatur yang paling menonjol adalah pertama mengenai keberadaan “Koalisi” dalam pemerintahan Jokowi yang mengkritik dua kubu Koalisi Merah Putih (KMP) dan Koalisi Indonesia Hebat (KIH) yang saling konflik berebut kekuasaan, kedua mengenai kebijakan Subsidi BBM yang mengkritik ketidak tegasan pemerintah mengenai kebijakan perekonomian dan kenaikan harga Subsidi BBM serta yang ketiga adalah mengenai keputusan pencalonan Kapolri yang bermasalah yang dinilai tidak sesuai dengan janji dan program utama NAWACITA yang dicanangkan pada Pemerintahan Jokowi.⁵¹

10. Jimmy Richardo Panjaitan, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Riau, Riau.

Judul : Representasi Kasus Korupsi Akil Mochtar Dalam Karikatur Pada Headline Harian Pagi Riau Pos (Anlisis Semiotik Charles Peirce).

Jurnal, Nurul Itiqamah, (Madura : Universitas Trunojoyo).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Harian Pagi Riau Pos menjadikan kasus korupsi Akil Mochtar menjadi sebuah Headline. Kasus ini merupakan kejadian paling menghebohkan dalam sejarah pemberantasan korupsi dan penangkapan pejabat negara paling tinggi yang pernah dilakukan KPK. Jelas, kasus ini bukan hanya musibah bagi Akil Mochtar, namun juga musibah MK sebagai pemegang kekuasaan kehakiman tertinggi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yang menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Pierce. Sumber data pada penelitian ini adalah ilustrasi Karikatur Harian Riau Pos dengan judul “Kasus Korupsi Akil Mochtar”.

Setelah melakukan analisis, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa gambar-gambar karikatur tersebut merupakan salah satu bentuk sarana kritik sosial terhadap masalah politik dan pemerintahan (pada penelitian ini, masalah yang diangkat merupakan kasus Korupsi Akil Mochtar sebagai Ketua Mahkamah Konstitusi) yang diterbitkan oleh surat kabar Riau Pos. Hal tersebut berdasarkan :

- A.** Gambar Karikatur pada Headline Harian Pagi Riau Pos pada kasus Korupsi Akil Mochtar penerbitannya berhubungan dengan kejadian yang sedang terjadi atau baru saja terjadi. Hal tersebut terlihat dari ketiga gambar karikatur sebagai objek penelitian yang menggambarkan dan memberitakan secara cepat kasus Korupsi Akil Mochtar yang proses peradilannya selalu dinanti masyarakat Indonesia.
- B.** Makna dari gambar Karikatur Kasus Korupsi Akil Mochtar Harian Pagi Riau Pos adalah sebagai sarana kritik sosial, yang isinya merupakan sindiran terhadap Akil Mochtar dan hakim lainnya yang terlibat dalam kasus Korupsi dan telah dijatuhi vonis penjara. Karikatur merupakan bentuk lain dari editorial atau opini yang berbentuk gambar dan merupakan wujud perwakilan pikiran-pikiran redaksi.

C. Sasaran dan masalah pokok yang bisa menjadi isu untuk gambar karikatur pada Headline harian pagi Riau Pos adalah masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi pada saat sekarang ini baik itu masalah politik, pemerintahan, masalah sosial, maupun Olahraga. Kadar kritik yang disampaikan redaksi Riau Pos melalui media karikatur cukup jelas dan mampu menyampaikan pesan dengan sedikit rangkaian kata (verbal) agar pesan tersebut dapat dipahami pembaca dan mencapai kesamaan makna.⁵²

Adapun manfaat beberapa jurnal pada penelitian saya adalah memberikan sumber referensi dan masukan bagi peneliti dalam menyusun penelitian dengan menggunakan konsep analisis semiotika.

5. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat indikator yang melatarbelakangi penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sandres Peirce. Dalam bahasa Indonesia semiotika diartikan sebagai ilmu tentang tanda. Teori semiotika Charles Sandres Peirce yang dikenal dengan teori segitiga makna (*Triangle Meaning*) yang terdiri atas *Sign* (tanda), *Object* (objek), dan *Interpretant* (interpretasi) yang berfungsi sebagai acuan dan patasan bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

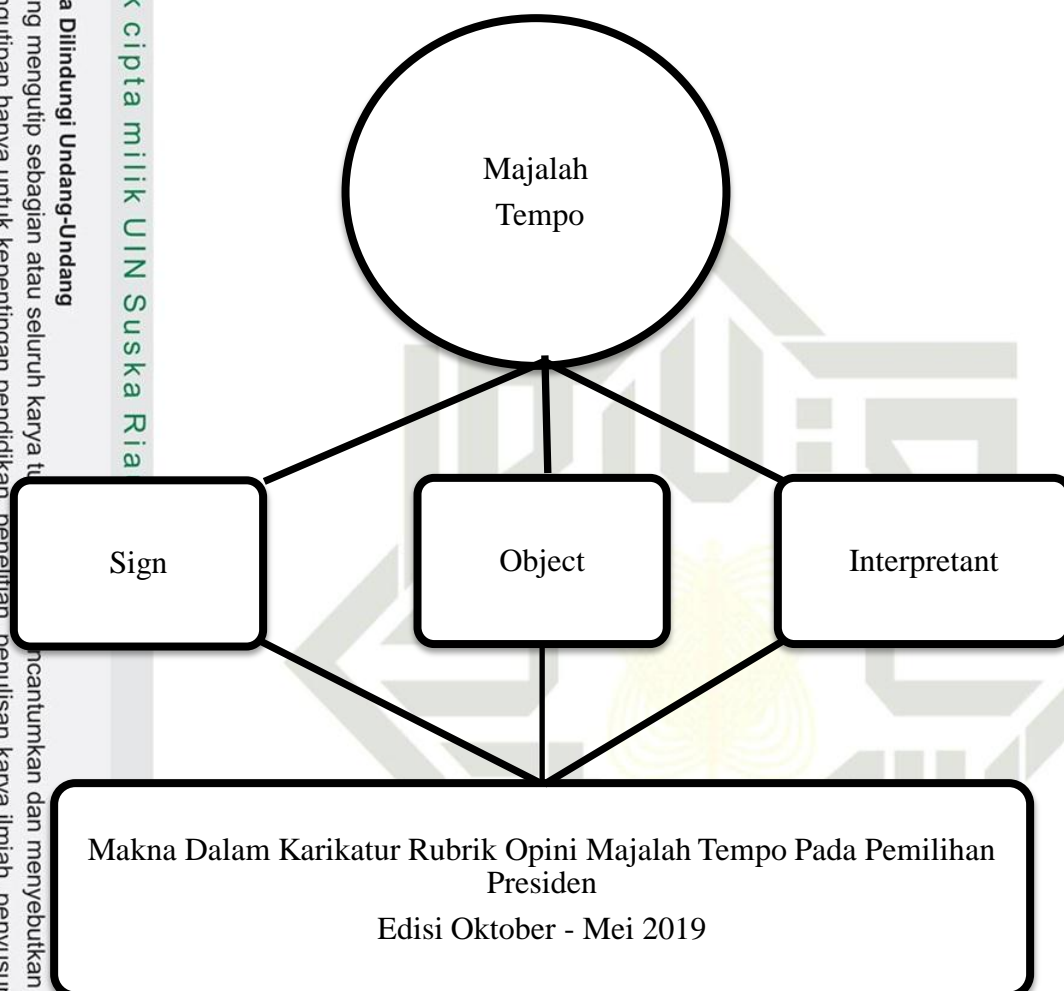
Sign atau tanda yang dimaksud disini adalah karikatur.

Objek disini adalah Karikatur, yang terdapat pada rubrik opini majalah *Tempo* dalam pemilihan Presiden edisi Oktober – Mei 2019.

Interpretant ataupun Interpretasi adalah makna ataupun pesan-pesan yang mau disampaikan baik itu secara verbal ataupun non verbal pada karikatur tersebut.

Dengan didapatkannya model komunikasi yang peneliti anggap tepat untuk mendapat memfasilitasi untuk penelitian ini, maka selanjutnya peneliti menerapkan model komunikasi tersebut ke dalam model konseptual yang mengartikulasikan kepentingan penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada

desain kerangka pikir analisis semiotika karikatur rubrik opini majalah *Tempo* pada pemilihan Presiden edisi Oktober – Mei 2019, dibawah ini :



Gambar 2.2 : Bagan Kertangka Pemikiran

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti bersifat deskriptif kualitatif dengan metode analisis *Semiotika* model Charles Sandres Peirce. Peneliti memilih pendekatan dan metode ini berdasarkan pertimbangan bahwa data-data yang dikumpulkan peneliti berupa karikatur rubrik opini yang terangkum dalam Majalah *Tempo* yang tidak menekankan pada angka, karena penelitian akan lebih ditekankan pada segi makna. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan dengan sedalam-dalamnya. Periset adalah bagian integral dari data, artinya periset juga ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian periset menjadi instrumen riset yang harus terjun langsung kelapangan. Karena itu periset bersifat subjektif dan hasilnya bukan untuk digeneralisasikan.⁵³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Majalah *Tempo*, tentang karikatur pada rubrik opini Majalah *Tempo* dalam pemilihan Presiden edisi Oktober – Mei 2019. Karena mengingat waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan dalam penelitian ini. Rentang waktu penelitian yaitu satu bulan.

C. Sumber Data

Data menjadi titik sentral penelitian karena tanpa data tidak akan pernah ada penelitian. Penelitian memilah data ke dalam dua kelompok yakni data primer dan data sekunder.⁵⁴ Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Dengan demikian, pada penelitian ini maka dokumentasi memegang peranan yang sangat penting, peneliti mengambil data dari rubrik opini majalah *Tempo* disetiap bulannya selama pemilihan Presiden. Majalah *Tempo* menerbitkan 1 (satu) edisi disetiapminggunya, sehingga pada satu bulan terdapat 4 (empat) edisi. Pemilihan

Racmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2007), hal 58.
Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra*, (Surakarta : Pusat Belajar, 2010).



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Umum (PEMILU) berlangsung selama 8 bulan dan majalah *Tempo* menerbitkan edisi. Dengan jumlah 32 unit populasi karikatur dan 8 unit diantaranya adalah pembahasan tentang pemilihan Presiden 2019.

1. 29 Oktober – 4 November 2019 : Tim Hantu Kandidat Presiden.
2. 19 – 25 November 2018 : Koalisi Retak Calon Presiden.
3. 1 – 9 Desember 2018 : Terjebak Perang Kata.
4. 21 – 27 Januari 2019 : Modal Cekak Debat Presiden.
5. 25 Februari - 3 Maret 2019 : Perang bubat di Tanah Jawa
6. 4 – 10 Maret 2019 : Garis Politik Bintang Sembilan.
7. 22 – 28 April 2019 : Setelah Kemenangan.
8. 20 – 26 Mei 2019 : Kesatria Atawa Penyulut Petaka.

D. Unit Analisis

Unit analisis adalah pesan yang akan diteliti melalui analisis yang dimaksud bisa berupa gambar, judul, kalimat, adegan dalam film atau keseluruhan isi pesan.⁵⁵

Sedangkan unit analisis pada penelitian ini adalah visualisasi karikatur pada rubrik opini Majalah *Tempo* dalam pemilihan Presiden edisi Oktober – Mei 2019.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data hingga menjadi sebuah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang didapat dari gambar-gambar yang menjelaskan tentang objek kajian yang dapat dijadikan analisa dalam penelitian ini. Pada penelitian ini terdapat 32 unit jumlah populasi karikatur dari Oktober-Mei 2019, namun terdapat 8 unit diantaranya adalah pembahasan tentang

⁵⁵ Dody M. Ghozali, *Communication Measurement*, (Bandung : Sombiosa Ekatama Media, 2005), hal 149.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemilihan Presiden 2019. Maka pada penelitian ini 8 unit akan mejadi objek penelitian menyesuaikan dengan judul penelitian.

4. Validitas Data

Dalam penelitian ini teknik yang diggunakan terkait keabsahan data adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁵⁶ Teknik triangulasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penelitian dan triangulasi teori.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dengan menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek atau mengkonfirmasi data yang diperoleh kepada sumber data yaitu wartawan Majalah *Tempo*. Dan dipadukan dengan triangulasi teknik yaitu dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumenasi sehingga mendapatkan data yang benar-benar valid.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan warna. Hal ini disebabkan karena adanya penerapan metode kualitatif, selain itu juga dikumpulkan menjadi jawaban atas objek yang diteliti. Analisis data yang dilakukan dalam penelitin ini menggunakan model semiotik Charles Sanders Pierce yang terdiri dari tiga kategori yaitu ikon (icon), index dan simbol (symbol). Melalui tiga instrumen yang diungkapkan oleh Pierce tersebut data primer dan sekunder ditelaah kembali sehingga peneliti dapat menemukan pesan ataupun makna dari karikatur Majalah *Tempo* edisi pemilihan Presiden 2019.

Berdasarkan pada interpretant, tanda (sign/representamen) dibagi atas rheme, dicent sign atau dicisign dan argument. Rheme adalah tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. Dicent sign atau dicisign

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).

adalah tanda sesuai dengan kenyataan. Sedangkan argumen adalah tanda yang langsung memberikan alasan tertentu.

Semiotika dalam pandangan Pierce mengemukakan mengenai proses komunikasi. Pada proses komunikasi terdapat komunikator, pesan, media atau saluran, komunikan dan efek.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisa data adalah sebagai berikut :

Peneliti melakukan kegiatan pembacaan awal secara berulang-ulang (heuristik) terhadap majalah *Tempo* tentang Pemilihan Presiden edisi Oktober – Mei 2019.

Dari hasil pembacaan berulang-ulang tersebut peneliti dapat memahami makna ataupun arti semiotika.



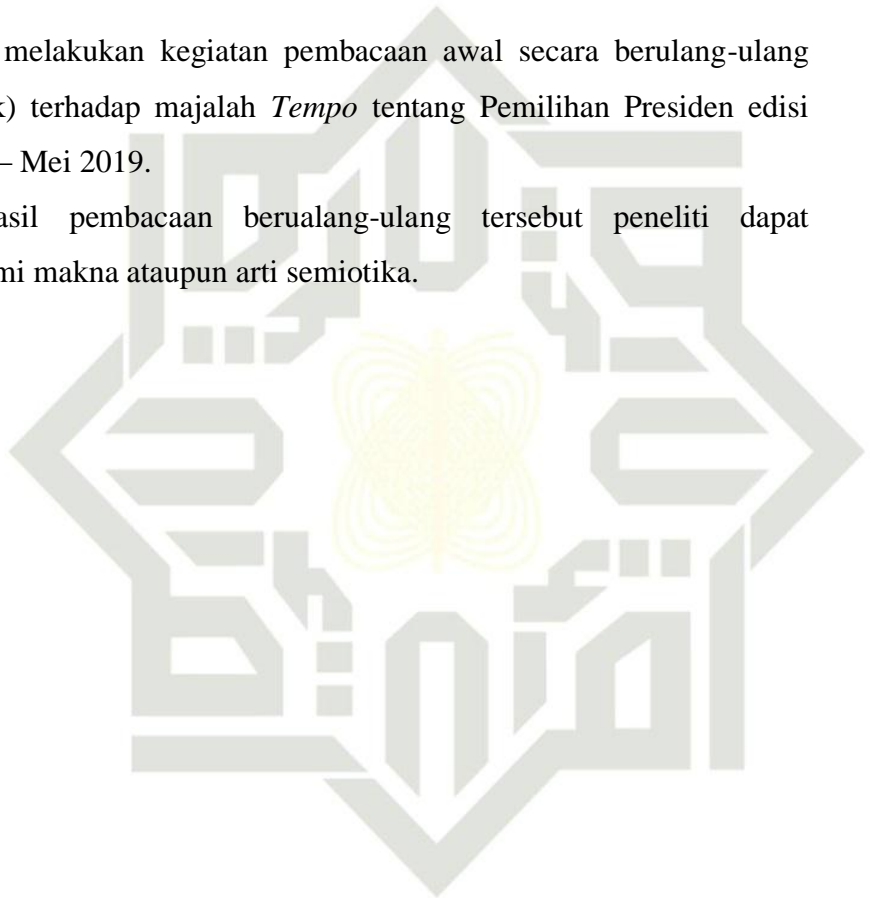
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

BAB IV GAMBARAN UMUM

Majalah Tempo

1. Sejarah Singkat Majalah Tempo

Tempo berdiri pada tahun 1969, yang digagas oleh beberapa wartawan muda seperti Goenawan Mohamad, Bur Rasuanto, Fikri Jufri, Christianto Wisono, Toeti Kakiailatu, Harjoko Trisnadi, Lukman Setiawan, Yusril Djalinus, dan Umar Purba, Putu Wijaya dan Usamah. Kantor Majalah *Tempo* bertempat di Palmerah Barat No. 8, Jakarta. Majalah mingguan *Tempo* secara resmi diumumkan pada 6 Maret 1971.

Pemilihan nama "*Tempo*" sendiri bukannya tanpa alasan. Setidaknya terdapat tiga alasan mengapa nama *Tempo* dipilih sebagai nama majalah. *Pertama*, karena nama *Tempo* merupakan sebuah kata yang cukup singkat untuk diucapkan. *Kedua*, kata ini terdengar netral. *Ketiga*, kata *Tempo* memiliki makna yang sederhana menunjukkan waktu.⁵⁷

Majalah *Tempo* mempunyai ciri khas yang berbeda dari majalah lain pada umumnya. Dengan mengusung semangat idealis, berpikir kritis sebagai gaya penulisannya. Majalah *Tempo* kerap mengkritisi pemerintah yang berkuasa dengan menggunakan cara yang halus secara naratif dengan tetap menjaga prinsip keberimbangan. Edisi pertama majalah *Tempo* laku sekitar 10.000 eksemplar. Di edisi kedua laku lebih kurang 15.000 eksemplar. Selanjutnya, oplah *Tempo* terus meningkat pesat hingga pada tahun ke – 10, perjalanan *Tempo* hingga mencapai 100.000 eksemplar.

Dalam perjalanannya, tentu saja ada masa pasang surut yang harus dilewati. Dalam pemberitaannya majalah *Tempo* selalu mendapat reaksi dari masyarakat maupun para pemegang kekuasaan karena dalam pemberitaannya yang cukup kontroversial. Majalah *Tempo* sempat dibrendel dua kali karena terlalu tajam mengkritik rezim orde baru. *Pertama*, 3 April 1982. Sebuah laporan

⁵⁷ Sopian, Agus, dkk, *Jurnalisme Sastrawi : Analogi Liputan Mendalam dan Memikat* (Jakarta : Keperustakaan Populer Gramedia, 2009), Hal. 95.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Penguatan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

utama yang memberitakan tentang kerusuhan kampanye partai Golkar di lapangan Jakarta, yang membuat majalah *Tempo* harus menerima kenyataan di kend. Partai Golkar pada saat itu merupakan partai yang berkuasa pada masa Presiden Soeharto. Pembredelan tersebut kemudian dicabut satu bulan berikutnya dengan syarat majalah *Tempo* mau menandatangani sebuah surat pernyataan untuk meminta maaf dan bersedia dibina oleh pemerintah. *Kedua*, kali ini diakibatkan oleh pemberitaan mengenai pembelian 39 kapal perang bekas Jerman yang dilakukan oleh B.J. Habibie (Menteri Riset dan Teknologi) pada Januari 1994. Akibat pemberitaan tersebut majalah *Tempo* di sinyalir terjadinya konflik antara pihak-pihak yang berkepentingan atas pembelian kapal-kapal perang bekas Jerman tersebut. Kalangan TNI-AL merasa kewenangannya dilangkahi oleh B.J. Habibie karena tersinggung dengan pemberitaan tersebut.⁵⁸

Selepas Soeharto lengser pada 21 Mei 1998, mereka yang pernah di majalah *Tempo* dari tercerai berai akibat pembredelan melakukan rembuk ulang untuk memutuskan terbit atau tidaknya majalah ini kembali. Hasilnya, disepakati majalah *Tempo* harus terbit kembali. Maka sejak 6 Oktober 1998, majalah ini hadir kembali dibawah naungan PT. Arsa Raya Perdana menggantikan PT. Grafiti Pers. Untuk meningkatkan skala dan kemampuan penetrasi ke bisnis dunia media, pada 2001 PT. Arsa Raya Perdana melakukan *go public* dan mengubah nama menjadi PT. Tempo Inti Media Tbk (Perseroan) sebagai penerbit majalah *Tempo* yang baru.

Dika pada masa sebelum pembredelan majalah *Tempo* lebih menggunakan kata-kata metafor pada berita dalam mengajukan sebuah kritik, kini majalah *Tempo* lebih menggunakan sebuah pemberitaan dengan gaya *argumentative* dengan gaya laporan yang investigatif dan sebuah pemberitaan yang analitis. Dengan memilih gaya yang baru seperti ini pemberitaan majalah *Tempo* tidak lagi perlu berbasa-basi menggunakan metafor dalam pemberitaan sebuah konflik. Penyampaian kritik dan konflik dilakukan dengan cara yang lebih terbuka seperti tuntutan era keterbukaan.⁵⁹

⁵⁸ Janet Steele, *Wars Within : The Story of Tempo and Independent Magazine in Soeharto Indonesia* (Jakarta : Equinox Publishing, 2005), hal. 64.

⁵⁹ Agus Sopian, *op. cit*, hal. 119.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Visi dan Misi Majalah Tempo

Visi *Tempo* yaitu menjadi acuan dalam usaha meningkatkan kebebasan publik untuk berfikir dan berpendapat serta membangun peradaban yang menghargai kecerdasan dan perbedaan.

Misi *Tempo* antara lain :

- c. Memenuhi hak informasi publik melalui produk multimedia yang independen yang bermutu tinggi , berpegang pada kode etik, serta menampung dan menyalurkan secara adil suara yang berbeda-beda.
- Terus meningkatkan apresiasi terhadap gagasan baru serta menjadi lahan subur bagi kegiatan memperkaya khazanah artistik dan intelektual.
- Menjadi tempat kerja yang mencerminkan Indoneisa yang beragam sesuai dengan kemajuan zaman.
- d. Menjalankan kegiatan usaha yang sehat, bermartabat, serta menghargai kemitraan dengan semua pihak.

2. Pemilihan Presiden

1. Orde Lama (Periode 1945-1950)

Periode 18 Agustus 1945 – 15 Agustus 1950 merupakan periode berlakunya konstitusi yang disahkan oleh PPKI pada 18 Agustus 1945, yang kemudian disebut sebagai UUD 1945. Periode ini dibagi lagi menjadi dua masa yaitu : *pertama*, antara 18 Agustus 1945 – 27 Desember 1949 saat negara Indonesia bergabung sebagai negara bagian dari negara federasi Republik Indonesia Serikat (RIS).

Menurut UUD 1945, lembaga kepresidenan yang bersifat personal, terdiri atas Presiden dan Wakil Presiden. Lembaga ini dipilih oleh MPR dengan syarat tertentu dan memiliki masa jabatan selama 5 tahun. Sebelum menjalankan tugasnya lembaga ini bersumpah di hadapan MPR atau DPR. Pada tanggal 18 Agustus 1945, untuk pertama kalinya Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Mohammad Hatta selaku Presiden dan Wakil Presiden pertama Indonesia terpilih melalui musyawarah Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Selama



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

puluhan tahun beliau menjabat sebagai Presiden, tidak pernah ada lagi proses pemilihan Presiden, bahkan Soekarno pun diangkat sebagai Presiden seumur hidup melalui Ketetapan MPRS nomor III/MPRS/1963.

Dalam masa peralihan kekuasaan Presiden sangat besar karena seluruh kekuasaan MPR, DPR, dan DPA, sebelum lembaga ini dibentuk semua dijalankan oleh Presiden dengan bantuan Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP). Namun, tugas berat juga dibebankan kepada Presiden untuk mengatur dan menyelenggarakan segala hal yang di tetapkan UUD 1945.

2. Periode 1949-1950

Pada periode 27 Desember 1949 – 15 Agustus 1950, Indonesia bergabung dalam negara federasi Republik Indonesia Serikat (RIS) dengan kedudukan sebagai negara bagian. Hal ini mengakibatkan berlakunya 2 konstitusi secara bersamaan di wilayah negara bagaian yaitu konstitusi RIS dan UUD 1945. Pada 27 Desember 1949, Presiden Indonesia Soekarno telah menyerahkan secara resmi kekuasaan pemerintah RI kepada Assat sebagai Pemangku Jabatan Presiden.

Menurut Konstitusi RIS, Lembaga kepresidenan yang bersifat personal terdiri atas Presiden. Presiden dipilih oleh Dewan Pemilih (*Electoral College*) yang terdiri atas utusan negara-negara bagian dengan syarat-syarat tertentu. Sebelum menjalankan tugasnya, Presiden bersumpah dihadapan Dewan Pemilih.

Lembaga kepresidenan dalam periode ini hanya berumur sangat pendek. RI dan RIS mencapai kesepakatan pada 19 Mei 1950 untuk kembali ke bentuk negara kesatuan. Pada 15 Agustus 1950, di hadapan sidang DPR dan Senat, diproklamarikan berdirinya negera kesatuan Republik Indonesia (RI) menggantikan negara federasi Republik Indonesia Serikat (RIS). Konstitusi RIS diubah menjadi Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Sementara (UUDS 1950) berdasarkan UU RIS No.7 Tahun 1950. Pada hari itu juga, Pemangku Jabatan Presiden RI Assat, menyerahkan secara resmi kekuasaan pemerintahan RI kepada Soekarno sebagai Presiden Republik Indonesia.

3. Periode 1950-1959

Masa republik ketiga adalah periode diberlakukannya UUDS 1950 yang kemudian disebut dengan UUDS 1950. Dari segi materi, UUDS 1950 ini



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

merupakan perpaduan antara RIS milik negara federasi Republik Indonesia Serikat dengan UUD 1945 yang disahkan oleh PPKI milik Republik Indonesia sebagai persetujuan RIS dan RI.

Lembaga kepresidenan dalam masa republik ketiga tergolong unik. Tokoh yang memangku jabatan Presiden pada periode ini merupakan hasil persetujuan RIS dan RI pada 19 Mei 1950 (Penjelasan Konstitusi), sedangkan Wakil Presiden untuk pertama kalinya diangkat oleh DPR (Pasal 45 ayat 4). Dari hal-hal tersebut jelas bahwa lembaga kepresidenan (Presiden dan Wakil Presiden) hanya bersifat sementara dan akan berakhir dengan lembaga kepresidenan menurut Konstitusi.

Dalam perjalanannya jabatan Wakil Presiden mengalami kekosongan per 1 Desember 1956 karena Wakil Presiden mengundurkan diri. Aturan Pasal 45 ayat 4) tidak lagi dapat digunakan untuk mengisi kekosongan tersebut, sedangkan Konstitusi tetap maupun UU pemilihan Presiden dan Wakil Presiden belum ada. Pada 1958, Presiden sempat berhalangan dan digantikan oleh pejabat Presiden. Kekuasaan lembaga kepresidenan ini otomatis berakhir seiring munculnya dekri Presiden 5 Juli 1959 dan digantikan dengan lembaga kepresidenan menurut UUD 1945 yang berlaku kembali.

4. Periode 1959-1965

Periode 1959-1965 merupakan periode yang penuh pertentangan ideologi dalam sejarah kehidupan ketatanegaraan di Indonesia dan mencapai puncaknya pada 30 September 1965 yang ditandai dengan peristiwa G-30S. sebagai akibat logis dari peristiwa penghianatan G-30S, mutlak diperlukan adanya koreksi total atas seluruh kebijaksanaan yang telah diambil sebelumnya dalam kehidupan kenegaraan. Lembaga MPRS yang pembentuknya didasarkan pada Dekrit Presiden 5 Juli 1959 dan selanjutnya diatur dengan penetapan Presiden Nomor 2 Tahun 1959, setelah terjadi pemberontakan G-30S, penetapan Presiden tersebut dipandang tidak memadai lagi.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka diadakan langkah pemurnian keanggotaan MPRS dari unsur PKI dan di tegaskan dalam UU No. 4 Tahun 1966 bahwa sebelum terbentuknya Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) yang dipilih



oleh rakyat, maka MPRS menjalankan tugas dan wewenangnya sesuai dengan Undang-Undang No. 1945. Terbentuklah susunan MPRS baru dengan diketuai oleh Dr. A. H.

Soedjatmoko.

Sidang umum IV (Keempat) MPRS berlangsung di Istora Senaan Jakarta pada 21 Juni sampai dengan 5 Juli 1966. Pada Sidang Umum Keempat ini, MPRS menghasilkan 24 ketetapan, 3 (tiga) diantaranya Ketetapan MPRS yang berkaitan dengan mekanisme terbentuknya lembaga kepresidenan, yaitu :

- 1) Ketetapan MPRS Nomor XI/MPRS/1966 tentang Pemilihan Umum;
- 2) Ketetapan MPRS Nomor XV/MPRS/1966 tentang pemilihan/Penunjukan Wakil Presiden dan Tata Cara Pengangkatan Pejabat Presiden;
- 3) Ketetapan MPRS Nomor XVIII/MPRS/1966 tentang Peninjauan Kembali Ketetapan MPRS Nomor III/MPRS/1963 Tentang Penunjukan Soekarno sebagai Presiden Seumur Hidup.

5. Orde Baru

Terpilihnya Soeharto menjadi Presiden RI karena adanya supersemar yang diumumkan oleh Presiden Soekarno kepada para menteri kabinet dan para gubernur di seluruh Indonesia pada 11 Mei 1968. Akibat dari pidato tersebut, Soekarno dipecat dari jabatannya dan Soeharto diangkat sebagai Pejabat Presiden sebelum resmi menjadi Presiden terpilih melalui pilpres dengan dasar hukum Ketetapan MPRS Nomor XV/MPRS/1966. Pada masa orde baru, pemilihan Presiden dilakukan dalam forum Sidang Umum MPR. Pemilihan dilakukan dengan cara pengumuman suara, dan yang mempunyai hak suara untuk memilih Presiden hanyalah anggota MPR. Dikarenakan mayoritas anggota MPR berasal dari Fraksi Golkar dan ABRI yang merupakan penyokong utama kekuasaan Soeharto, maka Soeharto pun terpilih secara aklamasi dalam setiap pemilihan Presiden. Selain itu, pada masa tersebut Undang-Undang Dasar tidak memberikan batasan periode seseorang berhak menjadi Presiden. Kolaborasi dari dua hal inilah membuat kekuasaan Soeharto mencengkram kuat Republik ini selama puluhan tahun.

Ada beberapa hal yang menarik untuk dicermati pada periode ini. Hal tersebut antara lain : *pertama*, setelah MPRS lembaga ini tidak langsung sidang



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

untuk menetapkan tokoh yang memangku jabatan dalam lembaga kepresidenan yang baru. *Kedua*, pada 1963, MPRS menetapkan ketetapan MPRS yang mengangkat Presiden pertama sebagai Presiden seumur hidup. *Ketiga*, munculnya jabatan “Pejabat Presiden” menjadi Presiden pada 1968. *Keempat*, pengisian jabatan kepresidenan sesuai dengan UUD 1945 baru dilakukan pada 1973, tiga tahun setelah MPR (MPRS) terbentuk. *Kelima*, pengucapan sumpahantikan Presiden oleh Wakil Presiden tidak dilakukan di depan MPR atau DPR melainkan hana di depan pimpinan MPR/DPR dan mahkamah agung saat Presiden mundur dari jabatannya pada 1998.

6. Era Reformasi

Soeharto mengakhiri jabatannya sebagai Presiden RI. Setelah Soeharto mengundurkan diri, Mahkamah Agung mengambil alih sumpah B. J. Habibie sebagai Presiden yang sebelumnya menjabat sebagai wakil Presiden. Pengalihan kekuasaan tersebut sesuai dengan pasal 8 UUD 1945 yang berbunyi “Jika presiden berhenti atau tidak melakukan kewajibannya dalam masa jabatannya, ia digantikan oleh Wakil Presiden sampai habis waktunya”.

Masa pemerintahan Presiden B. J. Habibie berlangsung dari 21 Mei 1998 sampai 20 Oktober 1999. Pengangkatan Habibie sebagai Presiden ini muncul kontroversi dimasyarakat. Pihak yang pro menganggap pengangkatan Habibie sudah konstitusional, sedangkan pihak kontra menganggap bahwa Habibie sebagai kelanjutan era Soeharto dan pengangkatan dianggap tidak konstitusional. Pada masa Pemerintahan Presiden Habibie terjadi perubahan ketetapan MPR. Untuk mengatasi krisis politik berkepanjangan, maka diadakan sidang istimewa MPR yang berlangsung dari 10-13 November 1998. Menjelang diselenggarakan sidang tersebut terjadi aksi unjuk rasa para mahasiswa dan organisasi sosial politik.

7. Pemilu 1999

Pemilu pertama setelah reformasi bergulir diadakan pada 7 Juni 1999. Penyelenggaraan pemilu ini dianggap paling demokratis bila dibandingkan dengan pemilu-pemilu sebelumnya. Pemilu ini dilaksanakan dengan prinsip luber dan jurdil. Pemilu ini diikuti oleh 48 partai politik yang telah lolos verifikasi dan



memenuhi syarat menjadi OPP (Organisasi Peserta Pemilu) dari 141 partai politik yang mendaftarkan diri di Departemen Dalam Negeri.

Pada sidang umum MPR-RI muncul dua calon Presiden yang bersaing, yakni Abdurrahman Wahid (Gusdur) dan Megawati Soekarnoputri. Abdurrahman Wahid didukung oleh poros Tengah, koalisi partai-partai politik Islam dan Nasionalis, sementara Megawati Soekarnoputri didukung oleh PDI Perjuangan. Munculnya Abdurrahman Wahid menjadi calon dari Poros Tengah sebagai pengganti BJ. Habibie yang didukung Poros Tengah tetapi tidak bersedia maju setelah laporan pertanggungjawabannya ditolak oleh MPR-RI. Setelah melalui pengumuman suara secara tertutup yang dramatis dan disiarkan langsung oleh berbagai stasiun TV, akhirnya Abdurrahman Wahid memenangkan pemilihan. Abdurrahman Wahid memperoleh suara sebanyak 373, sedangkan Megawati Soekarnoputri mendapatkan dukungan 313 suara. Suara lainnya adalah 9 suara abstain dan 4 suara tidak sah.

Setelah MPR-RI berhasil memilih Presiden, kemudian dilakukan pemilihan Wakil Presiden. Pada 20 Oktober 1999 MPR berhasil memilih K. H. Abdurrahman Wahid sebagai Presiden keempat RI dan Sehari kemudian memilih Megawati Soekarnoputri sebagai Wakil Presiden.

8. Pemilu 2004

Pemilu 2004 merupakan pemilu pertama yang memungkinkan rakyat ikut terlibat memilih langsung wakil mereka duduk di DPR, DPD, dan DPRD serta memilih langsung Presiden dan Wakil Presiden. Dimana selama orde baru Presiden dan Wakil Presiden dipilih oleh MPR yang saat itu berkedudukan sebagai lembaga tertinggi negara. Pemilu 2004 diadakan serentak pada 5 April 2004, memilih DPR, DPD, serta DPRD (Provinsi/Kabupaten/Kota) se-Indonesia. Sedangkan, untuk pemilihan Presiden dan Wakil Presiden diselenggarakan 5 Juli 2004 (putaran I) dan 20 September 2004 (putaran II).

Pemilu putaran pertama diselenggarakan pada 5 Juli 2004, dan diikuti oleh 5 paangan calon. Berdasarkan hasil Pemilihan Umum yang diumumkan pada 26 Juli 2004, dari 153.320.544 orang pemilih terdaftar, 122.293.844 orang (79,76%)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan hak pilihnya. Dari total jumlah suara 199.656.863 suara (97,84%) dinyatakan sah, dengan rincian sebagai berikut :

- 1) H. Wiranto, SH dan Ir. H. Salahuddin Wahid (26.286.788 suara) 22,15%.
- 2) Hj. Megawati Soekarnoputri dan H. Hasyim Muzadi (31.569.104 suara) 26,61%.
- 3) Prof. Dr. HM. Amien Rais dan Dr. Ir. H. Siswono Yudo Husodo (17.392.931 suara) 14,66%.
- 4) H. Susilo Bambang Yudhoyono dan Drs. H. Muhammad Jusuf Kalla (39.838.184 suara) 33,57%.
- 5) Dr. H. Hamzah Haz dan H. Agum Gumelar, M. Sc (3.569.861 suara) 3,01%.

Dikarenakan kelima pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden peserta Pemilu putaran I (Pertama) belum ada yang memperoleh suara lebih dari 50%, maka dilakukan Pemilu putaran II (Kedua), dengan peserta dua calon Presiden dan Wakil Presiden yang memperoleh suara terbanyak pertama dan kedua, yaitu :

- 1) Hj. Megawati Soekarnoputri dan H. Hasyim Muzadi
- 2) H. Susilo Bambang Yudhoyono dan Drs. H. Muhammad Jusuf Kalla

Pemilu putaran kedua diselenggarakan pada 20 September 2004 dan diikuti oleh 2 pasangan calon. Berdasarkan hasil Pemilihan Umum yang diumumkan pada 4 Oktober 2004 maka pemenangnya adalah pasangan SBY – Jusuf Kalla. Maka SBY- Jusuf Kalla terpilih sebagai Presiden dan Wakil Presiden untuk Periode 2004-2009.

9. Pemilu 2009

Pemilu 2009 merupakan pemilihan langsung yang kedua kalinya diselenggarakan di Indonesia. Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden yang diikuti oleh 3 (tiga) pasangan calon, yaitu :

- 1) Hj. Megawati Soekarnoputri dan H. Prabowo Subianto (didukung oleh PDIP, Partai Gerindra, PNI Marhaenisme, Partai Buruh, Pakar Pangan, Partai merdeka, Partai Kedaulatan, PSI, PPNUI).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) H. Susilo Bambang Yudhoyono dan Prof. Dr. Boediono (didukung oleh Partai Demokrat, PKS, PAN, PPP, PKB, PBB, PDS, PKPB, PBR, PPRN, PKPI, PDP, PPPI, Partai Republikan, Partai Partrirot, PNBKI, PMB, PPI, Partai Pelopor, PKDI, PIS, Partai PIB, dan Partai PDI).
 Drs. H. Muhammad Jusuf Kalla dan H. Wiranto, SH (didukung oleh Partai Golkar dan Partai Hanura).

Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2009 dilakukan pada 8 Juli 2009 dan hanya berlangsung satu putaran saja, karena salah satu pasangan calon yakni SBY – Boediono sudah memperoleh suara lebih dari 50%. Pasangan SBY – Boediono kemudian ditetapkan sebagai Presiden dan Wakil Presiden terpilih dan dilantik pada 20 Oktober 2009 untuk masa jabatan 2009-2014.

10. Pemilu 2014

Pemilu ini merupakan pemilu ketiga Indonesia. Presiden SBY tidak dapat maju kembali dalam pemilihan presiden 2014 karena dicegah oleh Undang-Undang yang melarang periode ketiga untuk seorang Presiden. Menurut UU Pemilu (Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2008), hanya partai yang menguasai lebih dari 20% kursi di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) atau memenangi 25% suara populer dapat mengajukan kandidatnya. Undang-Undang ini sempat digugat Mahkamah Konstitusi, namun pada bulan Januari 2014, Mahkamah Konstitusi menolakan gugatan dan memutuskan Undang-Undang tersebut tetap berlaku.

Pada pemilihan umum 2014 ini terdapat dua padangan calon, yaitu :

- (A) Prabowo Subianto – Hatta Rajasa.
- (B) Jokowi-dodo – Jusuf Kalla

Namun pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2014 ini dimenangi oleh pasangan Jokowi-dodo dan Jusuf Kalla dengan memperoleh suara sebesar 53,15% mengalahkan pasangan Prabowo Subianto dan Hatta Rajasa yang memperoleh suara sebesar 46,85% sesuai dengan keputusan KPU RI pada 22 Juli 2014. Maka pada 20 Oktober 2014 dilantiklah Presiden dan Wakil Presiden terpilih Jokowi-dodo dan Jusuf Kalla.



UIN SUSKA RIAU

Dasar hukum yang digunakan sama yaitu Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2008, maka proses berjalannya dan syarat pencalonan Presiden dan Wakil Presiden pun sama seperti pada 2009.⁶⁰

1. Pemilu 2019

Pemilu ini merupakan pemilu keempat yang diselenggarakan di Indonesia setelah era reformasi. Pada pemilu ini juga bisa dikatakan *remetch* atau bisa diartikan ulang pilpres 2014 dan ini menyita perhatian publik. Hanya saja pada pemilu 2019 ini yang berbeda adalah calon Wakil Presidennya.

Pada pemilu 2019 ini masih terdapat 2 pasang calon, yaitu :

- 1) Jokowi – KH. Ma'ruf Amin
- 2) Prabowo Subianto – Sandiaga Uno

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 - a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

⁶⁰Indarja, *Perkembangan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden di Indonesia*, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2019).

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan interpretasi dari ilustrasi rubrik opini pada majalah *Tempo* pada pemilihan Presiden edisi Oktober – Juni 2019 dikesimpulan bahwa terdapatnya tanda atau *sign*, *object* dan *interpretant*. Icon yang muncul pada rubrik opini ini berkaitan erat dengan pemilihan Presiden. Pada 32 unit populasi terdapat 17 unit *sign*, dan 8 unit menjadi instrumen dalam penelitian ini modelnya terdiri dari sosok Jokowi dan Prabowo Subianto.

Index pada rubrik opini ditampilkan melalui tanda, yaitu ilustrasi tokoh dan atribut yang dikenakan. Sementara symbol yang muncul adalah berkaitan dengan pemilihan Presiden 2019. Object yang ditampilkan pada rubrik opini saling berkaitan disetiap edisinya. Pada 29 Oktober - 4 november 2018, dua kuda seperti perangsai yang ditunggai oleh kedua pria. 19 - 25 November 2018, kedua pria mengendarai motor chopper seperti mengalami keretakan dan kehancuran. 2 - 9 Desember 2018, dua orang pria memegang balon berbentuk percakapan. 21-27, dua pria yang melakukan selfie dibelakang kedua pria tersebut terdapat sketsa wajah. 25 Februari-3 Maret, kedua pria dengan kostum game modern Player Unknown's Battlegrounds (PUBG) dengan peralatan perang. 4-10 Maret, dua pria yang menggunakan jas terdapat dalam satu sarung yang sama. 22-28 April 2019, dua orang pria yang sedang mewarnai gambar pulau Sumatra dan Jawa. 20-26 Mei 2019, tiga orang pria yang menggunakan kostum sepak bola terlihat sedang protes karena adanya kecurangan dan wasit menolak karena tidak mempunyai bukti yang kuat.

Interpretasi peneliti ketika melihat ilustrasi pada rubrik opini adalah menggambarkan peristiwa dan satu persatu rubrik opini menceritakan peristiwa saat pemilihan Presiden berlangsung dengan bermacam dinamika dan masalahnya.



UIN SUSKA RIAU

B. Saran

- Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti menyertakan saran untuk kemudian dijadikan seagai bahan acuan dan evaluasi baik secara akademik ataupun praktis.
1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk melengkapi penelitian ini seperti proses terbentuknya tanda-tanda dan lain-lain. Dan diharapkan dapat memperdalam kajian semiotika dengan berbagai fenomena yang terjadi di masa yang akan datang.
 2. Untuk media massa pada umumnya dan Majalah *Tempo* khususnya, sebagai media massa dimana mempunyai fungsi menyalurkan informasi dan sebagai kontrol sosial, diharapkan dapat mempertahankan atau lebih memberikan inovasi dalam membuat ilustrasi menutamakan relevansi sehingga memberikan kesenambungan antara majalah dan isi berita, sehingga tidak dapat memicu multitafsir terhadap khalayak pembaca.
- Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang
 Dilindungi Undang-Undang
 Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang
 Dilindungi Undang-Undang
1. Dilindungi Undang-Undang
 Dilindungi Undang-Undang
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
- Sate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Alex. Sobur 2008, *Analisis Teks Media*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung,
- Alex. Sobur 2006, *Semiotika Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung,
- Aart. Van Zoest 1992, *Serba-Serbi Semiotika*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta,
- Agus. Salim 2006, *Teori dan paradigma Penelitian Sosial*, Tiara Wicara, Yogyakarta,
- Budiono. Herusatoto 2000, *Simbolisme dalam Budaya Jawa*, PT. Hanindita Graha Widia, Yogyakarta,
- Deddy. Mulyana 2008, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung,
- Dennis. McQuail 1987, *Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa)*, Erlangga, Jakarta,
- Heater. A Haveman 2004, *Anthebellhum Literary Culture and Evolution Of American Magazine*, ELSavier, New York,
- Jallaludin. Rakhmat, *Metodelogi Penelitian Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung,
- Lexy. J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung,
- John. C Mowen 1995, *Costumer Behavior*, Prentice-Hall, Inc, USA,
- Onong. Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, PT. Rosdakarya, Bandung,
- Purnama Kusumaningrat dan Hikmat Kusumaningrat 2005, *Jurnalistik Teori dan Praktek*, PT. Rosdakarya, Bandung,
- Tina Arbuko. Sumbo, *Semiotika Komunikasi Visual*, Jalasutra, Yogyakarta,
- Anne. Dameria 2007, *Color Basic*, Link & Match Graphic, Jakarta,
- Djafar H. Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini, Pengantar ke Praktek Kewartawanan*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1985,

RIWAYAT HIDUP



Erpan, lahir pada tanggal 28 Februari 1994, Kota Tengah, Rokan Hulu. Anak tunggal dari buah kasih Ayahanda **Saharudin** dan Ibunda **Masni**.

Peneliti pertama kali menempuh pendidikan formal yang ditempuh adalah SDN 005 Kepenuhan, lulus pada tahun 2006. Setelah itu melanjutkan sekolah ke MTS N Kota Tengah, lulus pada tahun 2009. kemudian peneliti melanjutkan sekolah ke SMA N Kepenuhan, lulus pada tahun 2012. Setelah tamat studi SMA penulis melanjutkan pendidikan dan diterima menjadi mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Selama dibangku perkuliahan peneliti juga tergabung dalam beberapa organisasi di Himpunan Mahasiswa Rokan Hulu (HIMAROHU) sebagai Devisi Komunikasi dan Informasi pada tahun 2013-2014. Perhimpunan Pemuda Riau (PPR SATMA UIN) sebagai Seketaris Jendral (SEKJEND) pada 2014-2016. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM UIN SUSKA Riau) sebagai Anggota Kementerian Pengembangan Potensi Mahasiswa (KPKPM) pada 2017-2018. Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa (IPPMK Kepenuhan) sebagai Ketua Umum pada 2018-2020. Indonesian Future Leader (IFL Pekanbaru) sebagai Direktur Departemen Desain Kreatif dan Sistem Informasi. Ikatan Mahasiswa Kota Tengan (IKMA KOTENG) sebagai Pendiri Organisasi.

Selain berorganisasi peneliti juga selama diperkuliahan mendapatkan prestasi diantaranya : **Juara 1**, Lomba Logo Kreatif Perhimpunan Pemuda Riau (PPR) Se-Provinsi Riau. **Juara 1**, Lomba Poster FMIPA Universitas Riau (UR). **Juara 3**, Lomba Poster Pekan Seni Mahasiswa Kampus (PEKSIMIKA) UIN SUSKA Riau. **Juara 2**, Passion Techno Jurusan Sistem Informasi UIN Suska Riau. **Juara 1**, Sayembara Logo Radio Lima Luhak (Radio Milik Pemerintah Rokan Hulu). **Juara 1**, Lomba Logo Kimia Fantasi VII Universitas Riau (UR). **Juara 1**, Lomba Poster Milad Perhimpunan Mahasiswa Teknik Elektro



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin tertulis dari penerbit
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

(HIMATRO) Universitas Riau Se-Kota Pekanbaru. **Juara 2**, Sayembara Logo Pekan Bahasa 2017 FKIP Universitas Riau. **Juara 1**, Lomba Poster Passion echno Sistem Informasi UIN Suska Riau. **Juara 1**, Lomba Poster Ramadhan 48 H-FKII Asy-syam UIN Suska Riau. **Juara 3 Nasional**, Lomba Poster Nasional Hari Pendidikan Nasional (HARDiKNAS) BEM Udayana Bali. **Juara 2 Nasional**, Lomba Poster Nasional Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Universitas Malawarman. **Juara 3 Nasional**, Lomba Poster Green Expression Institute Pertanian Bogor (IPB). **Finalis 5 Besar Nasional**, Lomba Logo Kampung Siagaencana Kementerian Sosial Republik Indonesia (KEMENSOS RI).

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Peneliti berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi pasoitif bagi dunia pendidikan.

Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Semiotika Karikatur Rubrik Opini Majalah Tempo Pada Pemilihan Presiden Edisi Oktober - Mei 2019”** dibawah bimbingan Bapak Drs. Elfiandri, M. Si dan Pembimbing Akademik Dewi Sukartik,S. SOS, M.SC. Alhamdulillah pada tanggal 24 Februari 2012, berdasarkan Sidang Munaqasah dan peneliti dinyatakan **“LULUS”** dan berhak menyandang gelar sarjana ILMU Komunikasi (S.I.Kom).

“Biar rebah jangan menyerah, biar terbang tetap berjuang”